

**ANALISIS PERMASALAHAN LINGKUNGAN BELAJAR SISWA DI MI
MUHAMMADIYAH NANGSRI KEBAKKRAMAT KABUPATEN
KARANGANYAR TAHUN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh :

Della Fauziah Oktaviani

NIM : 193141116

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

2023

NOTA PEMBIMBING

Hal : Della Fauziah Oktaviani
NIM : 193141116

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
UIN Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr :

Nama : Della Fauziah Oktaviani

Nim : 193141116

Judul : Analisis Permasalahan Lingkungan Belajar Siswa Di MI

Muhammadiyah Nangsri Kebakkramat Tahun 2022/2023.


Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 31 Mei 2023

Pembimbing,


Dr. Hardi, S.Pd., M.Pd

NIP. 19680407 200801 1 008

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul ANALISIS PERMASALAHAN LINGKUNGAN BELAJAR SISWA DI MI MUHAMMADIYAH NANGSRI KEBAKKRAMAT KABUPATEN KARANGANYAR TAHUN 2022/2023 yang disusun oleh Della Fauziah Oktaviani telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada ~~26 Juni 2023~~ 26 Juni 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Penguji II

Merangkap Sekretaris : Dr. Hardi, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19680407 200801 1 008

()

Penguji I

Merangkap Ketua : Amining Rahmasiwi, M.Pd.

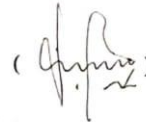
NIP. 19930429 201903 2 019

()

Penguji Utama

: Dr. Retno Wahyuningsih, S.Si., M.Pd.


NIP. 19720429 199903 2 00

()

Surakarta, 26 Juni 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah


Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.
NIP. 19640302 199603 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Diri sendiri. Terimakasih telah bertahan sampai detik ini. Kamu hebat kamu kuat. *U did well del.*
2. Kedua orang tua saya. Bapak Suwardi dan Ibu Dwi Harini yang telah memberikan do'a dan dukungan dalam segala hal sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta.
4. Skripsi ini juga saya persembahkan kepada orang-orang yang bertanya "kapan lulus?" sekarang pertanyaan kalian sudah terjawab.

MOTTO

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Sesungguhnya
sesudah kesulitan ada kemudahan”

- Al Insyirah ayat 5-6 -

“Pada akhirnya takdir Allah selalu baik. Walaupun terkadang perlu air mata untuk
menerima”

- Umar Bin Khattab -

“Berjalan tak seperti rencana adalah jalan yang sudah biasa, dan jalan satu-
satunya jalani sebaik-baiknya”

- FSTVLS -

“WAR IS OVER”

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Della Fauziah Oktaviani

Nim : 193141116

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Analisis Permasalahan Lingkungan Belajar Siswa di MI Muhammadiyah Nangsri Kebakkramat Kabupaten Karanganyar Tahun 2022/2023" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 31 Mei 2023

Yang Menyatakan



Della Fauziah Oktaviani

NIM: 193141116

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Analisis Permasalahan Lingkungan Belajar Siswa di MI Muhammadiyah Nangsri Kebakkramat Kabupaten Karanganyar Tahun 2022/2023. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghanturkan terimakasih kepada :

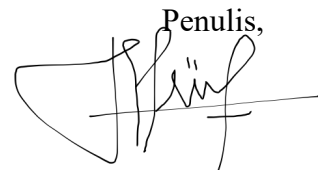
1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
3. Kustiariini, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
4. Dr. Hardi, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen pembimbing akademik sekaligus pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, pengarahan, dan nasehat penulis dalam menyelesaikan skripsi.
5. Segenap dosen pengajar dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah yang telah membekali berbagai pengetahuan kepada penulis selama di bangku perkuliahan.
6. Kepada Bapak Suloso Jaelani, S.Pd., selaku Kepala Madrasah dan Ibu Erna Puji H, S.Pd, SD selaku Waka Kesiswaan Bidang Sarana dan Prasarana, yang telah memberi izin kepada penulis untuk dapat melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
7. Kepada kedua orang tua. Bapak Suwardi dan Ibu Dwi Harini yang telah memberikan doa dan dukungannya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

8. Kepada adikku. Muhammad Faiz Annizhar yang telah menjadi *moodbooster* dalam mengerjakan skripsi.
9. Kepada Almamater tercinta Universitas Negeri Raden Mas Said Surakarta.
10. Teman-teman program studi PGMI Kelas D Angkatan 2019, yang telah kebersamai selama perkuliahan dan memberi banyak pengalaman yang berharga.
11. Tabah Dwi Febrian, Nabila Luthfi Anisa, Siti Munawaroh dan Pahesti Galuh Prasetyani. Terimakasih sudah menjadi teman sambat, teman seperjuangan, dan teman dalam mengerjakan skripsi. Terimakasih telah mendengarkan keluh kesah selama ini dan terimakasih telah menjadi bagian yang menyenangkan selama perjalanan kuliah saya.
12. Ipeh, Suraya, Ima, dan Monica. Terimakasih telah menjadi teman yang *support* dan teman berkeluh kesah selama 7 tahun. Terimakasih telah menjadi bagian yang menyenangkan dalam hidup saya.
13. Twitter. Terimakasih sudah bersedia manampung segala sambat, keluh kesah, dan tempat ternyaman dalam mengutarakan semua isi hati. Terimakasih juga untuk segala informasi terbarunya.
14. Terakhir, spesial untuk orang-orang yang bertanya “kapan lulus?” tapi tidak ada kontribusinya sama sekali. *war is over dude*. Pertanyaan kalian sudah terjawab sekarang.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, 31 Mei 2023

Penulis,



Della Fauziah Oktaviani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

NOTA PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Kajian Teori	8

1. Lingkungan Belajar.....	8
a. Pengertian Lingkungan Belajar	8
b. Macam-Macam Lingkungan Belajar	9
c. Fungsi Lingkungan Belajar	12
2. Sarana dan Prasarana.....	13
a. Pengertian Sarana Prasarana	13
b. Jenis-jenis Sarana Prasarana	14
c. Standar Nasional Pendidikan Sarana Prasarana	16
B. Penelitian Terdahulu	29
C. Kerangka Berfikir	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Jenis Penelitian	36
B. Setting Penelitian	37
C. Subjek dan Informan Penelitian.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Teknik Keabsahan Data	41
F. Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL PEELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Deskripsi Umum	45
1. Profil MIM Nangsri Kebakkramat	45
2. Visi, Misi, dan Tujuan MIM Nangsri Kebakkramat	45
3. Sarana dan Prasarana MIM Nangsri Kebakkramat	47
B. Hasil Penelitian	49
C. Pembahasan Hasil Penelitian	60

1. Lingkungan Belajar di MIM Nangsri Kebakkramat.....	60
2. Penggunaan Sarana dan Prasarana di MIM Nangsri Kebakkramat	65
3. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana di MIM Nangsri Kebakkramat	67
BAB V PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran-saran	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN.....	78

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Rasio Minimum Luas Lahan	20
Tabel 2.2 Luas Minimum Lahan untuk SD/MI.....	20
Tabel 2.3 Rasio Minimum Luas Lantai Bangunan	21
Tabel 2.4 Luas Minimum Lantai bangunan untuk SD/MI.....	22
Tabel 3.1 Waktu dan Tahapan Penelitian	38
Tabel 4.1 Data Sarpras Jenis Ruang.....	47
Tabel 4.2 Data Sarpras Perabot	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir.....	35
Gambar 3.1 Bagan Langkah-Langkah Analisis Data	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian	78
Lampiran 2 Pedoman Observasi	81
Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi	82
Lampiran 4 Lembar Validasi	83
Lampiran 5 Field Note Wawancara	88
Lampiran 6 Field Note Observasi.....	98
Lampiran 7 Field Note Dokumentasi	102
Lampiran 8 Surat Izin Observasi	106
Lampiran 9 Surat Izin Penelitian	107
Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup	108

ABSTRAK

Della Fauziah Oktaviani, 2023, *Analisis Permasalahan Lingkungan Belajar Siswa di MI Muhammadiyah Nangsri Kebakkramat Kabupaten Karanganyar Tahun 2022/2023*, Skripsi : Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Dr. Hardi, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci : Lingkungan Belajar Siswa, Sarana Prasarana

Lingkungan belajar siswa sebagai pendukung suatu proses pembelajaran siswa baik pada lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, maupun lingkungan masyarakat. Namun, dalam lingkungan belajar siswa terkait sarana prasarana sekolah masih terdapat beberapa permasalahan, diantara lain: kurangnya perhatian siswa dan guru terhadap lingkungan sekolah yang menyebabkan sarana prasarana sekolah tidak terawat dan banyak yang rusak, belum lengkapnya sarana prasarana seperti ruang laboratorium dan perpustakaan tidak ada, siswa kurang memiliki kesadaran dalam menjaga dan merawat lingkungan belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan lingkungan belajar siswa di sekolah pada aspek sarana prasarana di MIM Nangsri Kebakkramat Tahun 2022/2023.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di MI Muhammadiyah Nangsri Kebakkramat sejak Mei 2023 sampai selesai. Subyek penelitian ini adalah Kepala madrasah MI Muhammadiyah Nangsri Kebakkramat, sedangkan informan penelitian ini adalah Waka kesiswaan bidang sarana prasarana. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis interaktif dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada kesenjangan/permasalahan dalam lingkungan belajar siswa di sekolah pada aspek sarana prasarana di MI Muhammadiyah Nangsri Kebakkramat. Permasalahan tersebut diantaranya: lingkungan belajar pada aspek sarana prasarana yang belum lengkap tetapi sudah memenuhi kriteria minimum dalam standar nasional pendidikan yang diatur dalam Peraturan Menteri No 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana Prasarana di SD/MI, penggunaan sarana prasarana pada saat belajar mengajar yaitu disesuaikan dengan kreatifitas masing-masing guru, pemeliharaan sarana prasarana di madrasah dilakukan dengan cara siswa diajarkan cara bertanggung jawab, cara merawat dan menyimpan sarana prasarana agar tetap terjaga sebagaimana fungsinya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan suatu bangsa. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar untuk mengembangkan segala potensi peserta didik melalui proses pembelajaran. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi anak supaya memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, berkepribadian, memiliki kecerdasan, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat dan negara.

Untuk membentuk potensi seseorang tidak akan lepas dari lingkungan belajar anak. Lingkungan belajar biasa disebut dengan lingkungan pendidikan. Dimana lingkungan belajar sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran dan tingkah laku anak. Lingkungan belajar siswa terbagi menjadi 3, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Dari ketiga lingkungan belajar masing-masing memiliki berbagai macam permasalahan. Salah satu penyebabnya adalah manusia yang belum mampu selaras dengan lingkungan dan nilai sistem sosial yang masih buruk (Khanafiyah dan Yulianti, 2013). Oleh karena itu, permasalahan lingkungan belajar tidak boleh dianggap remeh karena sangat mempengaruhi kelancaran proses belajar peserta didik.

Lingkungan sekolah dan lingkungan belajar memiliki kesamaan dalam meningkatkan kenyamanan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, namun dapat dikatakan lingkungan belajar merupakan turunan dari lingkungan sekolah yang berarti lingkungan belajar yang baik akan didukung oleh lingkungan sekolah yang baik pula. Dalam hal ini, sekolah memiliki siswa yang dilatarbelakangi oleh lingkungan belajar yang berbeda-beda. Misalnya dalam hal fasilitas yang kurang lengkap di rumah, kondisi ekonomi yang berbeda-beda setiap keluarga, dan lingkungan tempat tinggal yang berbeda yang menyebabkan perbedaan pada aspek lingkungan belajar anak.

Fasilitas yang ada di sekolah meliputi sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran meliputi media pembelajaran, alat pelajaran, perlengkapan sekolah dan lain-lain. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran meliputi ruangan belajar, fasilitas sekolah, laboratorium dan lain-lain. Sehingga peran sarana dan prasarana dalam pendidikan sangat penting yaitu untuk memperlancar pelaksanaan proses belajar mengajar.

Selain menyediakan fasilitas belajar, sekolah juga perlu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat belajar dengan baik dan dapat meningkatkan prestasinya (Nurmalia, 2010 : 4). Dalam hal ini lingkungan belajar yang mendukung yaitu lingkungan belajar yang nyaman untuk siswa, kondisi lingkungan yang kondusif, dan juga fasilitas yang memadai. Sehingga dapat disimpulkan

bahwa kondisi lingkungan sekolah menjadi pengaruh terhadap kualitas pembelajaran yang akan berdampak pada karakteristik siswa.

Dalam proses pendidikan diperlukan fasilitas atau peralatan, akan tetapi semua fasilitas harus tercukupi sesuai dengan kebutuhan. Jika fasilitas tercukupi, maka fasilitas tersebut bisa dimanfaatkan secara optimal dalam proses pendidikan. Sehingga dalam sistem pendidikan semuanya akan menjadi penentu dalam mencapai keluaran (*out put*) dan hasil pendidikan (*input*) (Damanik, R., dkk, 2022 : 40)

Namun pada hasil pra-observasi pada bulan Desember 2022, didapatkan informasi dari melihat fakta di lapangan terdapat beberapa permasalahan yang terjadi dalam lingkungan belajar di MI Muhammadiyah Nangsri Kebakkramat. Dalam sarana dan prasarana yang ada masih banyak yang kurang terpenuhi dan kurangnya kepedulian siswa terkait menjaga dan merawat fasilitas sekolah. Dengan melihat beberapa masalah yang ada, hal ini cukup menghambat pembelajaran siswa mengenai kenyamanan pada lingkungan belajar terutama di sekolah.

Sehingga di MI Muhammadiyah Nangsri Kebakkramat ini lingkungan sekolah dapat membuat berbagai macam kondisi lingkungan belajar anak menjadi sama. Lingkungan sekolah di MI Muhammadiyah Nangsri Kebakkramat menjadikan anak lebih baik dalam menerima pendidikan sesuai dengan kebutuhan anak. Untuk dapat belajar dengan baik maka dibutuhkan lingkungan belajar yang kondusif.

Pada saat observasi lingkungan belajar di MI Muhammadiyah Nangsri Kebakkramat masih banyak keterbatasan dalam hal fasilitas. Diantaranya

ruangan yang belum terawat dan sempit, ruangan yang rusak tapi masih digunakan, fasilitas internet yang masih kurang, laboratorium dan perpustakaan yang belum ada tempat, media belajar yang belum memadai, dan masih kurangnya kepedulian siswa untuk merawat dan menjaga fasilitas sekolah. Untuk itu lingkungan sekolah dalam hal sarana dan prasarana sekolah di MI Muhammadiyah Nangsri Kebakkramat masih butuh perhatian lebih.

Dalam hal ini, pada Standar Nasional Pendidikan (SNP) standar sarana prasarana merupakan salah satu kunci untuk mewujudkan sistem pendidikan yang bermutu. Sarana yang wajib dimiliki yaitu perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku atau sumber belajar, media pendidikan dan lain-lain. Prasarana pendidikan yang wajib dimiliki yaitu lahan, ruang kelas, ruang pemimpin, ruang pendidik, ruang tata usaha, perpustakaan, kantin, tempat ibadah, laboratorium, dan lain-lain.

Adapun yang merupakan ciri lingkungan belajar sekolah yang baik yaitu terjadinya komunikasi yang baik antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan proses pembelajaran guru dengan menggunakan fasilitas yang telah tersedia di sekolah. Selain itu, lingkungan sekolah juga memiliki peran dalam membentuk perilaku sosial anak, sehingga tujuan pendidikan akan terwujud dengan maksimal.

Lingkungan sekolah yang nyaman, ramah, bersih, dan fasilitas yang memadai juga berpengaruh dalam pembelajaran, sehingga sarana dan prasarana sekolah harus mampu mendukung dan memberikan pelayanan dalam belajar mengajar siswa dan guru (Sa'adah dkk, 2021 : 300). Semakin

memadai dan lengkap sarana prasarana yang diberikan sekolah maka siswa dan guru juga lebih bersemangat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Sehingga dalam hal ini MI Muhammadiyah Nangsri Kebakkramat lebih memperhatikan lagi kelengkapan terkait sarana dan prasarana sekolah, seperti ruangan belajar yang bisa diperbaiki lagi, fasilitas yang selalu *up to date* dengan teknologi zaman sekarang, dan fasilitas lainnya yang akan menunjang proses pembelajaran siswa.

Berdasarkan pada permasalahan yang ada dan menarik untuk diteliti lebih lanjut, untuk itu pada penelitian peneliti akan melakukan penelitian mengenai lingkungan belajar terkait sarana dan prasarana sekolah dengan judul **“Analisis Permasalahan Lingkungan Belajar Siswa Di MI Muhammadiyah Nangsri Kebakkramat Tahun 2022/2023”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut, terdapat beberapa masalah yang dapat didefinisikan, sebagai berikut :

1. Kurangnya perhatian guru dan siswa terhadap lingkungan sekolah yang menyebabkan sarana dan prasarana sekolah tidak terawat dengan baik sehingga fasilitas banyak yang rusak.
2. Belum lengkapnya sarana dan prasarana sekolah seperti laboratorium, media pembelajaran, ruang perpustakaan.
3. Siswa kurang memiliki kesadaran dalam menjaga lingkungan sekolah.

C. Pembatasan Masalah

Dari pernyataan identifikasi masalah agar penelitian ini dapat mencapai sasaran yang tepat dan sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka pembatasan masalah ini pada aspek lingkungan sekolah yaitu sarana dan prasarana di MI Muhammadiyah Nangsri Kebakkramat tahun 2022/2023.

D. Rumusan Masalah

Apakah ada permasalahan lingkungan belajar siswa pada aspek sarana dan prasarana sekolah di MI Muhammadiyah Nangsri Kebakkramat ?

E. Tujuan Penelitian

Mengetahui permasalahan lingkungan belajar siswa pada aspek sarana dan prasarana sekolah di MI Muhammadiyah Nangsri Kebakkramat.

F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan bagi pengembangan penelitian khususnya tentang permasalahan lingkungan belajar siswa. Selain itu, supaya bermanfaat bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan dapat menjadi masukan-masukan penelitian bagi :

a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan secara langsung mengenai lingkungan belajar siswa pada saat ini.

b. Bagi UIN Raden Mas Said Surakarta

Penelitian ini dapat dijadikan dokumen dan dapat dijadikan acuan yang relevan oleh peneliti yang akan datang.

c. Bagi MIM Nangsri Kebakkramat

Penelitian ini dapat menjadikan pengalaman dan dokumentasi serta diharapkan dapat dijadikan acuan untuk sekolah yang lebih baik dari sebelumnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Lingkungan Belajar

a. Pengertian Lingkungan Belajar

Lingkungan dalam pengertian umum berarti situasi yang ada di sekitar manusia, dimana manusia tidak lepas dari yang namanya lingkungan. Lingkungan tersebut dapat menimbulkan perubahan tingkah laku pada manusia baik itu lingkungan tempat tinggal, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan sekolah (Fadhilaturrahmi 2018 : 62). Melalui lingkungan manusia dapat belajar dalam segala hal.

Para ahli menyebut lingkungan belajar sebagai lingkungan pendidikan. Menurut Wahyuningsih dan Djazari (2013 : 6), lingkungan belajar merupakan lingkungan yang berpengaruh terhadap kegiatan proses belajar baik pada lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Menurut Saroni (2006 : 82), pengertian lingkungan belajar yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial, dimana keduanya saling mendukung sehingga peserta didik merasa nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dalam lingkungan belajar atau lingkungan pendidikan merupakan sumber belajar yang berpengaruh besar terhadap proses

pembelajaran. Sehingga lingkungan belajar tidak hanya mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar saja, melainkan lingkungan belajar juga menyentuh ranah kognitif dan personal siswa (Sumiati, 2012 : 4). Lingkungan belajar tidak hanya terbatas pada interaksi guru dan siswa saat mengajar, tetapi meliputi semua proses belajar yang dialami oleh siswa yaitu pada lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Lingkungan belajar merupakan tempat berlangsungnya kegiatan belajar yang mendapatkan pengaruh dari luar. Lingkungan itu mencakup segala material dan stimulus di dalam dan di luar individu, baik yang bersifat psikologis, fisiologis, maupun sosio-kultural (Dalyono, 2007 : 129). Sehingga, lingkungan belajar merupakan kegiatan belajar yang dilakukan individu yang mendapatkan pengaruh dari lingkungan luar.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang ada di alam sekitar yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran dan tingkah laku siswa baik secara langsung maupun tidak langsung dan di dalamnya dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, mendukung perkembangan, dan memberikan pengalaman hidup bagi siswa.

b. Macam-Macam Lingkungan Belajar

Menurut Jamal (2011 : 110) bahwa lingkungan belajar mencakup 2 hal utama yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial.

1) Lingkungan Fisik

Lingkungan fisik yaitu lingkungan yang ada di sekitar siswa, berupa sarana fisik di luar dan di dalam sekolah. Lingkungan fisik di dalam sekolah berupa ruangan kelas, alat/media belajar, dan fasilitas lainnya. Sedangkan lingkungan fisik di luar sekolah yaitu pada masyarakat sekitar sekolah itu sendiri.

2) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial yaitu berhubungan langsung dengan interaksi antar individu yang ada di lingkungan sekolah secara umum. Kondisi pembelajaran yang kondusif dapat tercapai jika interaksi sosial berlangsung dengan baik.

Dalam hal ini disimpulkan bahwa 2 hal utama dalam lingkungan belajar saling berpengaruh dalam keberlangsungan pembelajaran siswa. Dimana didalam aspek belajar lingkungan fisik dipengaruhi dari sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Sedangkan dalam aspek sosial lingkungan belajar dipengaruhi dari hubungan sosial yang terjadi di sekolah.

Sementara itu menurut Slameto (2010 : 60), Lingkungan belajar siswa yang berpengaruh terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

1) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga adalah lingkungan terpenting, lingkungan pertama, dan lingkungan utama dalam pendidikan

anak. Dalam hal ini faktor fisik dan faktor sosial psikologis yang ada dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Faktor fisik berupa keadaan rumah, tempat belajar, suasana, serta sarana dan prasarana di sekitar rumah, sedangkan faktor sosial psikologis berupa keutuhan keluarga, iklim belajar dan hubungan antar anggota keluarga.

Menurut Slameto (2020 : 60), bahwa siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, dan pengertian dari kedua orang tua. Sehingga semuanya berpengaruh terhadap perkembangan anak secara signifikan.

2) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah memegang peranan penting dalam perkembangan belajar siswa. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar memerlukan lingkungan sekolah yang memadai. Lingkungan sekolah terdiri dari lingkungan fisik, lingkungan sosial, dan lingkungan akademis.

Lingkungan fisik sekolah berupa gedung sekolah, media belajar, sumber belajar, fasilitas pendukung, dan juga sarana dan prasarana yang ada disekolah. Lingkungan sosial meliputi hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, guru-guru, dan staf / karyawan sekolah. Sementara lingkungan

akademis berupa suasana dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler.

Lingkungan sekolah berpengaruh terhadap siswa terutama aktivitas belajarnya (Zanita, 2018 : 1). Menurut Slameto (2003 : 64-69) bahwa indikator lingkungan sekolah meliputi metode mengajar, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, dan waktu sekolah.

3) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat yaitu dimana di dalamnya juga berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa. Menurut Slameto (2010 : 69-70) bahwa Lingkungan masyarakat meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat. Sehingga selain dari lingkungan keluarga dan sekolah, pengaruh terhadap aktivitas belajar siswa dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat juga.

Berdasarkan teori diatas maka indikator dari lingkungan belajar yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Ketiganya saling berhubungan dalam keberlangsungan pembelajaran anak.

c. Fungsi Lingkungan Belajar

Fungsi lingkungan tergantung dari pada jenis lingkungan, menurut Fithriyah Nurul Hidayat & Novviani Anggraini (2015 : 26) diantaranya : (1) lingkungan sekolah berfungsi sebagai pusat

pendidikan formal, kebudayaan dan lembaga sosial ; (2) lingkungan keluarga berfungsi sebagai tempat pendidikan yang paling dasar anggota keluarga dalam aspek moral, etika, dan agama ; (3) lingkungan masyarakat berfungsi sebagai tempat pembelajaran, media dan pengaplikasian yang telah didapatkan pada lembaga pendidikan formal. Dari ketiga fungsi tersebut, baik lingkungan sekolah, lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat sama-sama memiliki fungsi untuk mewujudkan tujuan dari pelaksanaan kegiatan belajar itu sendiri.

2. Sarana dan Prasarana

a. Pengertian Sarana Prasarana

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam (Sambodo, 2019 : 8) Sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat untuk mencapai makna dan tujuan. Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran meliputi media pembelajaran, alat pelajaran, perlengkapan sekolah dan lain-lain. Sarana pendidikan merupakan peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya pada proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, dan alat-alat pengajaran serta media pembelajaran (Mulyana, 2004 : 49).

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam (Sambodo, 2019 : 8) Prasarana adalah segala sesuatu yang

merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses. Prasarana pendidikan semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah (Bafadal, 2003 : 3). Prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran meliputi ruangan belajar, fasilitas sekolah, laboratorium dan lain-lain.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa, sarana prasarana adalah semua fasilitas secara langsung maupun tidak langsung yang dapat menunjang keberhasilan proses pendidikan, khususnya dalam belajar mengajar untuk mencapai tujuan suatu pembelajaran. Oleh karena itu, peran sarana dan prasarana dalam pendidikan sangat penting yaitu untuk memperlancar pelaksanaan proses belajar mengajar.

b. Jenis-jenis Sarana Prasarana

Menurut Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 053/U/2001, sarana prasarana pendidikan salah satunya adalah :

1) Ruang

Secara umum, jenis ruang ditinjau dari fungsinya dapat dikelompokkan menjadi 3 kategori, yaitu ruang pendidikan, ruang administrasi, dan ruang penunjang.

a) Ruang pendidikan

Ruang pendidikan berfungsi untuk menampung kegiatan belajar mengajar pada saat teori dan praktik, yaitu

ruang teori, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang kesenian, ruang olahraga, dan ruang keterampilan.

b) Ruang administrasi

Ruang administrasi berfungsi untuk melaksanakan berbagai kegiatan kantor, terdiri atas : ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang guru, dan gudang sekolah.

c) Ruang penunjang

Ruang penunjang berfungsi untuk menunjang dan mendukung kegiatan belajar mengajar, antara lain : ruang ibadah, ruang serbaguna, ruang koperasi sekolah, ruang UKS, ruang bimbingan konseling, ruang ekstrakurikuler, dan kamar mandi.

2) Alat dan media pendidikan

Setiap mata pelajaran dalam kegiatan belajar mengajar sekurang-kurangnya memiliki satu jenis alat peraga praktek yang sesuai dengan keperluan pembelajaran sebagai penunjang keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar, antara lain : buku atau modul, buku pegangan, buku pelengkap, buku sumber, dan buku bacaan.

3) Lahan

Lahan yang diperlukan dalam mendirikan sekolah harus disertai dengan surat bukti kepemilikan yang sah dan lengkap (sertifikat). adapun jenis lahan yang tersebut harus memenuhi beberapa kriteria yaitu lahan terbangun (lahan yang di atasnya

berisi bangunan) dan lahan terbuka (lahan yang belum ada bangunan di atasnya).

c. Standar Nasional Pendidikan Sarana Prasarana

Pelaksanaan pendidikan nasional harus menjamin pemerataan dan peningkatan mutu pendidikan ditengah perubahan global. Untuk menjamin tercapainya tujuan pendidikan, pemerintah pemerintah telah mengamanatkan penyusunan delapan standar nasional pendidikan. Standar Nasional Pendidikan (SNP) di Indonesia diatur dalam Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia No 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang perubahan atas Peraturan Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Pemerintah telah mengamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Standar Nasional merupakan kunci untuk mewujudkan sistem pendidikan yang bermutu. SNP terdiri dari 8 cakupan standar, yaitu :

- 1) Standar Kompetensi Lulusan. Standar ini mencakup mengenai kriteria kemampuan lulusan dari suatu instansi.
- 2) Standar Isi. Standar ini mencakup mengenai komponen materi dan tingkat kompetensi minimal yang dimiliki oleh siswa pada suatu jenjang pendidikan.

- 3) Standar Proses. Standar ini mencakup mengenai proses pelaksanaan pembelajaran pada masing-masing jenjang pendidikan.
- 4) Standar Penilaian Pendidikan. Standar ini mencakup mengenai segala hal yang berkaitan dengan prosedur penilaian pada peserta didik.
- 5) Standar Tenaga Kependidikan. Standar ini mencakup mengenai pendidik dan tenaga kependidikan. Dimana pendidik merupakan tenaga kependidikan yang bertugas untuk membimbing, mendidik, mengajar dan memberi nilai kepada peserta didik. Sedangkan tenaga kependidikan merupakan semua orang yang terlibat dalam suatu instansi pendidikan, meliputi kepala sekolah, tenaga administrasi dan tata usaha, pustakawan, dan sebagainya.
- 6) Standar Sarana dan Prasarana. Standar ini mencakup mengenai sarana dan prasarana yang wajib dimiliki oleh setiap satuan pendidikan. Dalam suatu proses pembelajaran, setiap instansi pendidikan perlu memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran. Sarana pendidikan yang wajib dimiliki yaitu perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku atau sumber belajar, perlengkapan habis pakai, dan lain sebagainya. Prasarana pendidikan yang wajib dimiliki yaitu lahan, ruang kelas, ruang pemimpin, ruang tata usaha, perpustakaan, laboratorium, kantin, tempat ibadah, dan sebagainya.

- 7) Standar Pengelolaan. Standar ini mencakup mengenai pengelolaan. Standar pengelolaan dibagi menjadi 3 bagian, yaitu standar pengelolaan oleh satuan pendidikan, standar pengelolaan oleh pemerintah daerah, standar pendidikan oleh pemerintah
- 8) Standar Pembiayaan. Standar ini mencakup mengenai pembiayaan. Proses pendidikan bisa terselenggara karena adanya pembiayaan yang berkelanjutan. Pembiayaan ini meliputi, biaya investasi atau pembiayaan penyediaan sarana dan prasarana, biaya untuk pengembangan sumber daya manusia, dan biaya untuk modal kerja tetap.

Dalam hal ini penulis lebih mengarah pada aspek standar sarana dan prasarana. Dimana dalam keberlangsungan proses pembelajaran perlu memiliki sarana dan prasarana yang memadai sebagai penunjang proses pembelajaran yang berkelanjutan, teratur, dan nyaman. Standar ini, mengatur mengenai sarana dan prasarana yang wajib dimiliki oleh setiap satuan pendidikan.

Untuk menjamin terlaksananya pembelajaran diperlukan adanya sarana prasarana yang memadai. Sarana prasarana yang memadai harus memenuhi ketentuan minimum yang ditetapkan dalam standar sarana dan prasarana. Standar sarana dan prasarana disusun untuk lingkup pendidikan formal, pendidikan umum, pendidikan dasar dan menengah, yaitu mencakup :

- 1) Kriteria minimum sarana yang terdiri dari perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, teknologi informasi dan komunikasi, dan lain-lainnya.
- 2) Kriteria minimum prasarana yang terdiri dari lahan, bangunan, ruang-ruang, dan instansi daya dan jasa yang wajib dimiliki lainnya.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 24 Tahun 2007 tentang standar sarana prasarana untuk SD/MI, meliputi :

- 1) Satuan pendidikan
 - a) Satu sekolah SD/MI memiliki sarana dan prasarana yang dapat melayani minimum 6 rombongan belajar dan maksimum 24 rombongan belajar.
 - b) Satu sekolah SD/MI dengan 6 rombongan belajar disediakan untuk 2000 penduduk atau satu desa/kelurahan.
 - c) Wilayah dengan penduduk lebih dari 200 jiwa dapat dilakukan penambahan sarana dan prasarana atau disediakan SD/MI baru.
 - d) Pada satu kelompok pemukiman permanen atau terpencil dengan banyak penduduk lebih dari 1000 jiwa terdapat satu SD/MI dalam jarak tempuh bagi peserta didik yang berjalan kaki maksimum 3 km melalui lintasan yang tidak membahayakan.

2) Lahan

- a) Untuk SD/MI yang memiliki 15 sampai dengan 28 peserta didik per rombongan belajar, lahan memenuhi rasio minimum luas lahan terhadap peserta didik seperti pada tabel dibawah ini :

Tabel 2.1 Rasio Minimum Luas Lahan terhadap Peserta Didik

No	Banyak rombongan belajar	Rasio minimum luas lahan		
		1 lantai	2 lantai	3 lantai
1.	6	12,7	7,0	4,9
2.	7-12	11,1	6,0	4,2
3.	13-18	10,6	5,6	4,1
4.	19-24	10,3	5,5	4,1

- b) Untuk SD/MI yang memiliki kurang dari 15 peserta didik per rombongan belajar, lahan memenuhi ketentuan luas minimum seperti tercantum pada tabel dibawah ini :

Tabel 2.2 Luas minimum Lahan untuk SD/MI kurang dari 15 Peserta Didik per Rombongan Belajar

No	Banyak rombongan belajar	Luas minimum lahan (m ²)		
		1 lantai	2 lantai	3 lantai
5.	6	1340	770	710
6.	7-12	2240	1220	850
7.	13-18	3170	1690	1160
8.	19-24	4070	2190	1460

- c) Luas lahan yang dimaksud adalah yang dapat digunakan secara efektif untuk membangun sarana prasarana SD/MI berupa bangunan dan tempat bermain/berolahraga.
 - d) Lahan terhindar dari gangguan-gangguan, seperti pencemaran air, kebisingan, dan pencemaran udara.
 - e) Lahan sesuai dengan peruntukan lokasi yang diatur dalam Perda tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten/Kota yang lebih rinci dan mengikat, dan mendapatkan izin pemanfaatan tanah dari Perda setempat.
 - f) Lahan memiliki status hak atas tanah dan/atau memiliki izin pemanfaatan dari pemegang hak atas tanah yang berlaku untuk jangka waktu minimum 20 tahun.
- 3) Bangunan
- a) Untuk SD/MI yang memiliki 15-28 peserta didik per rombongan.

Tabel 2.3 Rasio Minimum Luas Lantai Bangunan

No	Banyak rombongan belajar	Rasio minimum luas lahan		
		1 lantai	2 lantai	3 lantai
9.	6	3,8	4,2	4,4
10.	7-12	3,3	3,6	3,6
11.	13-18	3,2	3,4	3,4
12.	19-24	3,1	3,3	3,3

- b) Untuk SD/MI yang memiliki kurang dari 15-28 peserta didik per rombongan.

Tabel 2.4 Luas Minimum Lantai Bangunan untuk SD/MI kurang dari 15 Peserta Didik per Rombongan Belajar

No	Banyak rombongan belajar	Luas minimum lahan (m ²)		
		1 lantai	2 lantai	3 lantai
13.	6	400	460	490
14.	7-12	670	730	760
15.	13-18	950	1010	1040
16.	19-24	1220	1310	1310

- c) Bangunan memenuhi ketentuan tata bangunan.
- d) Bangunan memenuhi persyaratan keselamatan, yaitu konstruksi stabil dan kukuh.
- e) Bangunan memenuhi persyaratan kesehatan.
- f) Bangunan menyediakan fasilitas dan aksesibilitas yang mudah, aman, dan nyaman termasuk bagi penyandang cacat.
- g) Pemeliharaan bangunan SD/MI meliputi pemeliharaan ringan dan pemeliharaan berat.
- 4) Ketentuan sarana dan prasarana

Sebuah SD/MI sekurang-kurangnya memiliki prasarana sebagai berikut :

- a) Ruang kelas

Ruang kelas berfungsi sebagai tempat kegiatan pembelajaran teori atau praktik yang tidak memerlukan

peralatan khusus. Kapasitas maksimum kelas 28 peserta didik dengan luas 2 m² dan lebar 5 m . Dilengkapi dengan sarana prasarana, yaitu 1 buah kursi dan meja/peserta didik, 1 buah kursi dan meja/guru, 1 buah lemari/ruang, 1 buah rak/ruang, 1 buah papan tulis panjang/ruang, 1 buah tempat sampah/ruang, 1 buah jam dinding/ruang, 1 buah kotak kontak/ruang, dan satu buah tempat cuci tangan/ruang.

b) Ruang perpustakaan

Ruang perpustakaan berfungsi sebagai tempat kegiatan peserta didik dan guru memperoleh informasi dari berbagai jenis bahan pustaka dengan membaca, mendengar, dan mengamati, serta untuk menyimpan buku-buku bacaan. Dengan luas 2 m² dan lebar 5 m untuk satu ruang perpustakaan. Dilengkapi dengan 1 buku teks pelajaran eksemplar/mata pelajaran dan 2 eksemplar/mata pelajaran, 1 buku panduan pendidik eksemplar/mata pelajaran dan 2 eksemplar/mata pelajaran, 840 judul buku pengayaan/sekolah, 10 judul buku referensi/sekolah, 10 judul sumber belajar lain/sekolah, 1 set rak buku/sekolah, 1 rak majalah/sekolah, 1 rak surat kabar/sekolah, 10 buah meja dan kursi baca/sekolah, 1 buah lemari/sekolah , 1 buah meja dan kursi penjaga/sekolah, 1 papan pengumuman/sekolah, 1 buku inventaris/sekolah, 11 set peralatan multimedia/sekolah.

c) Laboratorium IPA

Laboratorium IPA berfungsi sebagai alat bantu kegiatan dalam bentuk percobaan. Dilengkapi dengan 1 buah lemari/sekolah, 1 buah model kerangka manusia/sekolah, 1 buah globe/sekolah, 1 buah tata surya/sekolah, 1 buah, 1 buah model tubuh manusia/sekolah, 6 buah kaca pembesar, cermin-cermin, lensa-lensa, magnet/sekolah, 1 buah poster IPA/sekolah.

d) Ruang pimpinan

Ruang pimpinan berfungsi sebagai tempat melakukan kegiatan pengelolaan sekolah/madrasah, pertemuan kecil, petugas dinas pendidikan dan tamu lainnya. Dilengkapi dengan 1 buah kursi dan meja pimpinan/ruang, 1 set kursi dan meja tamu/ruang, 1 buah lemari/ruang, 1 buah papan statistik/ruang, 1 set simbol kenegaraan/ruang, 1 buah tempat sampah/ruang, 1 set mesin ketik atau komputer/sekolah, 1 buah filing cabinet/sekolah, 1 buah brankas/sekolah.

e) Ruang guru

Ruang guru berfungsi sebagai tempat guru bekerja dan beristirahat serta menerima tamu lainnya. Rasio minimum luas ruang guru adalah 4 m² dan luas minimum adalah 32 m². Dilengkapi dengan 1 buah kursi dan meja guru/guru, 1

lemari/guru atau digunakan bersama, 1 buah papan statistik/sekolah, 1 penanda waktu/sekolah.

f) Tempat beribadah

Tempat ibadah berfungsi sebagai tempat warga sekolah/madrasah melakukan ibadah yang diwajibkan oleh agamanya masing-masing pada waktu sekolah. Luas minimum tempat ibadah adalah 12 m². Dilengkapi dengan 1 lemari/tempat ibadah, perlengkapan ibadah, 1 jam dinding/tempat ibadah.

g) Ruang UKS

Ruang UKS berfungsi untuk tempat penanganan dini peserta didik yang mengalami gangguan kesehatan di sekolah/madrasah. Ruang UKS juga dapat digunakan sebagai ruang konseling dengan luas minimum 12 m². Dilengkapi dengan 1 set tempat tidur/ ruang, 1 lemari/ruang, 1 meja/ruang, 2 kursi/ruang, 1 set catatan kesehatan peserta didik/ruang, 1 set perlengkapan p3k/ruang, 1 buah selimut, timbangan, tensimeter, termometer, pengukur tinggi badan/ruang.

h) Kamar mandi/ toilet

Minimum terdapat 1 unit kamar mandi untuk setiap 60 peserta didik pria, 1 unit kamar mandi untuk setiap 50 peserta didik wanita, dan 1 unit kamar mandi untuk guru.

Jumlah minimum kamar mandi di setiap sekolah/madrasah adalah 3 unit.

i) Gudang

Gudang digunakan untuk menyimpan peralatan pembelajaran di luar kelas, tempat menyimpan sementara peralatan sekolah/madrasah yang tidak/belum berfungsi, dan tempat menyimpan arsip sekolah/madrasah. Dengan luas minimum gudang adalah 18 m².

j) Ruang sirkulasi

Ruang sirkulasi berfungsi sebagai tempat penghubung antar ruang dalam bangunan sekolah/madrasah dan sebagai tempat bermain di luar jam pelajaran. Dengan luas minimum 30 % dari luas total seluruh ruang pada bangunan, lebar minimum 1,8 m, dan tinggi minimum 2,5 m, dilengkapi pencahayaan dan penghawaan yang cukup.

k) Tempat bermain/berolahraga

Berfungsi sebagai area bermain, berolahraga, pendidikan jasmani, upacara, dan kegiatan ekstrakurikuler. Rasio minimum luas tempat bermain/berolahraga adalah 3 m²/peserta didik. Jika banyak peserta didik kurang dari 180 orang, maka luas minimum tempat bermain/berolahraga adalah 540 m². Sebagian tempat bermain ditanami pohon penghijauan, diletakkan di tempat paling sedikit mengganggu proses pembelajaran di kelas, tidak digunakan

untuk tempat parkir. Dilengkapi dengan 1 buah tiang bendera/sekolah, 1 buah bendera/sekolah, 1 set peralatan sepak bola, bola voli, peralatan senam, peralatan atletik, peralatan seni budaya, peralatan keterampilan/sekolah, 1 buah pengeras suara/sekolah, 1 buah tape recorder atau speaker/sekolah.

Peran sarana dan prasarana dalam pendidikan sangat penting yaitu untuk memperlancar pelaksanaan proses belajar mengajar. Sehingga pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan memerlukan perhatian yang serius untuk mewujudkan daya dukung proses pembelajaran yang baik dan efektif. Menurut Asiayi (2012 : 193) baik kualitas dan standar sekolah sangat tergantung pada penyediaan, kecukupan, unitisasi dan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan.

Fasilitas sekolah adalah sumber daya fisik yang memfasilitasi belajar mengajar dengan efektif meliputi ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, ruang penyimpanan, tempat ibadah, listrik, air, dan lain-lain. Sehingga upaya melengkapi dengan sarana dan prasarana merupakan usaha untuk menciptakan standar sekolah agar lebih baik. Dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap maka kebutuhan fasilitas sekolah akan terpenuhi, sehingga proses pembelajaran akan lebih nyaman dan menarik.

Menurut Ekundayo (2012 : 209) siswa memanfaatkan sarana dan prasarana pendidikan dengan baik dalam domain pembelajaran

afektif dan psikomotorik. Sehingga ketika sarana dan prasarana pendidikan yang ada di sekolah terpenuhi dengan baik dan dimanfaatkan dengan baik, maka hal tersebut dapat menjadi proses pembelajaran yang lebih efektif dan lebih meningkat. Sarana dan prasarana dalam sekolah merupakan fasilitas yang diberikan untuk siswa maupun guru dalam kegiatan belajar mengajar supaya tercapai tujuan pembelajaran.

Lingkungan belajar dalam hal sarana prasarana sekolah memiliki hubungan yang erat karena sarana prasarana yang tersedia di sekolah mempengaruhi kualitas lingkungan belajar siswa. Lingkungan belajar yang baik dan nyaman akan memberikan dampak positif pada konsentrasi dan motivasi siswa dalam belajar. Sarana prasarana yang lengkap dan memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan yang lengkap, laboratorium, lapangan olahraga, dan fasilitas lainnya dapat membantu siswa dalam memahami dan menyerap materi pelajaran dengan baik.

Selain itu, sarana prasarana yang memadai juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan bakat. Sebaliknya, lingkungan belajar yang tidak nyaman dan kurang mendukung dapat menghambat proses pembelajaran siswa. Misalnya, ruang kelas yang sempit dan berisik, fasilitas yang rusak dan tidak terawat, lingkungan yang tidak bersih dapat mengganggu konsentrasi siswa dalam belajar.

Oleh karena itu, penting bagi sekolah dalam memperhatikan dan memperbaiki sarana prasarana yang ada agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa. Untuk menjaga dan merawat sarana dan prasarana yang telah diberikan sekolah merupakan tanggung jawab seluruh warga sekolah. Perawatan sarana dan prasarana yang ada pada masing-masing ruang kelas merupakan tanggung jawab bagi setiap rombongan siswa kelas tersebut serta pihak pengelola sarana. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat belajar dengan lebih efektif dan mencapai prestasi yang optimal.

B. Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu dapat disebut juga dengan tinjauan pustaka yang berguna untuk memberikan paparan terkait penelitian sebelumnya yang telah dilakukan. Dengan penelitian terdahulu ini penelitian seseorang dapat diketahui keasliannya dengan cara mempertegas perbedaan dan persamaan diantara masing-masing judul dan masalah yang akan dibahas oleh penulis. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini, antara lain :

1. Sa'adah, dkk. Penelitian ini berjudul "Analisis Faktor Lingkungan Sekolah yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar". Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, 2021. Masalah dalam penelitian ini dilatarbelakangi adanya permasalahan mengenai faktor lingkungan sekolah yang mempengaruhi motivasi belajar siswa sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah deskripsi kualitatif dengan teknik analisis kualitatif dan dengan instrumen observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dengan subyek berupa siswa dan guru. Hasilnya bahwa faktor lingkungan sekolah yang mempengaruhi ada 5, yaitu metode mengajar, keadaan gedung, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, dan alat pembelajaran atau media belajar. Dari penelitian tersebut, terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian penulis. Persamaan, yaitu dalam penelitian tersebut sama-sama mengacu pada lingkungan belajar disekolah, dalam penelitian tersebut sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, dan dalam penelitian tersebut sama-sama mengarah untuk siswa sekolah dasar. Sedangkan untuk perbedaannya penelitian tersebut objek yang dipengaruhi adalah motivasi belajar siswa, sedangkan untuk penelitian penulis objek yang dipengaruhi adalah proses pembelajaran siswa.

2. Kurnia Rosita. Penelitian ini berjudul “Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Di Sekolah Dasar”. Universitas Jambi, 2018. Masalah dalam penelitian ini dilatarbelakangi untuk mendeskripsikan kendala yang ditemukan guru dan cara mengatasinya dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPA di sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah deskripsi kualitatif studi kasus dengan instrumen observasi dan wawancara. Dengan subyek siswa kelas V B Sekolah Dasar Negeri 34/I Teratai Muara Bulian. Hasilnya menunjukkan bahwa pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dapat membuat siswa lebih cepat memahami dan mengerti dengan apa yang dipelajari sehingga dapat memudahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Persamaan nya,

yaitu dalam penelitian tersebut sama-sama mengacu pada lingkungan belajar, metode yang digunakan, dan sama-sama mengarah ke sekolah dasar. Sedangkan untuk perbedaannya, yaitu dalam penelitian tersebut mengacu pada pemanfaatan lingkungan untuk mata pelajaran IPA sedangkan dalam penelitian penulis mengarah ke lingkungan belajar disekolah mengenai sarana prasarana sekolah.

3. Setiawan, dkk. Penelitian ini berjudul “Pentingnya Lingkungan Belajar Yang Kondusif Bagi Peserta Didik Sekolah Dasar”. Universitas Negeri Padang, 2022. Masalah dalam penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya kepedulian terkait pentingnya lingkungan belajar yang kondusif dan lingkungan sekitar terlalu sempit. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif dan studi literatur. Dengan subyeknya yaitu siswa kelas V di SD Negeri Padang. Hasil dari penelitian tersebut adalah memiliki tujuh rekomendasi yang bisa dilakukan di sekolah, guru, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Persamaannya, yaitu dalam penelitian tersebut sama-sama mengacu pada lingkungan belajar siswa. Sedangkan untuk perbedaannya, yaitu dalam penelitian tersebut hanya terfokus pada lingkungan yang kondusif saja, sedangkan dalam penelitian penulis yang akan dilakukan adalah lingkungan belajar siswa terkait sarana prasarana.

C. Kerangka Berfikir

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna atau pengaruh tertentu kepada individu. Lingkungan adalah

segala sesuatu yang di sekeliling manusia yang dapat mempengaruhi tingkah laku secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan belajar merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan. Dalam hal ini lingkungan belajar tidak hanya terbatas pada adanya interaksi antara guru dengan siswa yang berupa proses belajar mengajar di kelas tetapi meliputi semua proses belajar yang dialami oleh siswa.

Lingkungan belajar siswa di sekolah meliputi segala keadaan atau segala sesuatu yang berkaitan dengan belajar siswa di sekolah. Lingkungan belajar sekolah meliputi segala sesuatu yang dapat menunjang keberhasilan siswa dalam belajar siswa, mendatangkan kenyamanan dan menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi siswa. Lingkungan sekolah memiliki 3 aspek yang perlu diperhatikan yaitu lingkungan fisik sekolah, lingkungan sosial, dan lingkungan akademis.

Lingkungan fisik sekolah berupa gedung sekolah, media belajar, sumber belajar, fasilitas pendukung, dan juga sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Lingkungan sosial meliputi hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, guru-guru, dan staf / karyawan sekolah. Sementara lingkungan akademis berupa suasana dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Ketiga aspek tersebut sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran.

Dalam hal ini penulis lebih mengarah pada aspek standar sarana dan prasarana di sekolah. Dimana keberlangsungan proses pembelajaran perlu memiliki sarana dan prasarana yang memadai sebagai penunjang proses

pembelajaran yang berkelanjutan, teratur, dan nyaman. Standar ini, mengatur mengenai sarana dan prasarana yang wajib dimiliki oleh setiap satuan pendidikan. Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran meliputi media pembelajaran, alat pelajaran, perlengkapan sekolah dan lain-lain. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran meliputi ruangan belajar, fasilitas sekolah, laboratorium dan lain-lain.

Lingkungan belajar di sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang memadai dapat memberikan dampak yang positif bagi siswa dan mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Jika lingkungan di sekolah sudah memenuhi kebutuhan siswa, maka keberhasilan dalam proses pembelajaran terealisasi. Lingkungan belajar yang kondusif memiliki dampak yang baik bagi guru dan siswa di sekolah sedangkan lingkungan yang kurang kondusif dapat menyebabkan hambatan dalam proses pembelajaran.

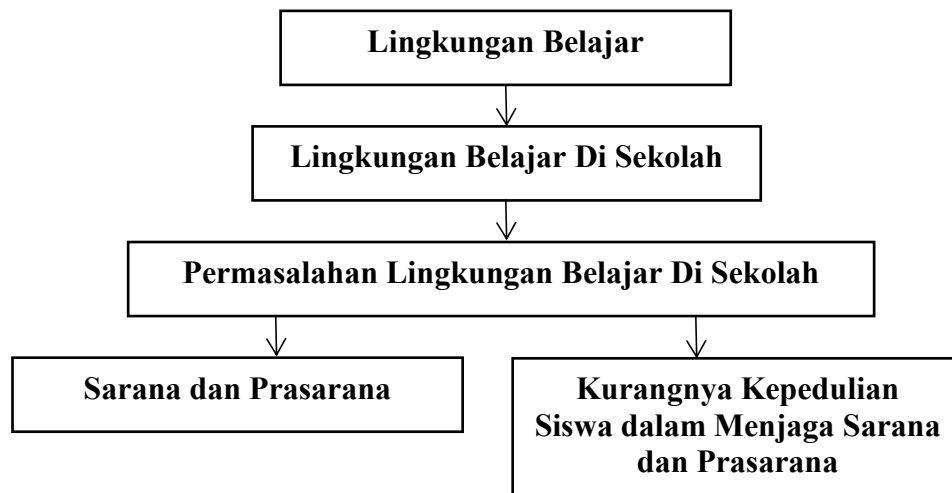
Permasalahan lingkungan belajar mengenai sarana dan prasarana sekolah menjadi perhatian lebih. Banyak sekolah yang menghadapi tantangan dalam menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk siswa. Kondisi lingkungan sekolah yang buruk dapat mempengaruhi kualitas pendidikan dan kesejahteraan siswa dan guru.

Didalam lingkungan sekolah sarana dan prasarana harus lengkap dan memadai sehingga siswa dan guru akan lebih efektif dan mudah dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga di harapkan siswa dan guru agar senantiasa menjaga dan merawat fasilitas yang telah diberikan oleh sekolah.

Selain itu kepedulian siswa terhadap fasilitas sekolah juga perlu ditingkatkan agar fasilitas sekolah tetap berfungsi sebagaimana mestinya.

Dapat disimpulkan bahwa fasilitas-fasilitas atau sarana dan prasarana merupakan faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang baik dan memadai bagi siswa. Ketersediaan fasilitas tersebut dapat mempengaruhi kenyamanan, keamanan, dan efektivitas dalam proses belajar mengajar. Sehingga, perlu untuk memperhatikan dan memastikan ketersediaan fasilitas tersebut dalam lingkungan belajar di sekolah agar siswa dapat belajar dengan optimal.

Oleh karena itu pengimplementasian ini dilakukan di MI Muhammadiyah Nangsri Kebakkramat. Terlihat dalam lingkungan belajar di sekolah fasilitas perlu diperhatikan dan kepedulian untuk menjaga fasilitas sekolah perlu ditingkatkan. Maka dari itu, diharapkan penelitian ini mampu mendeskripsikan mengenai analisis permasalahan lingkungan belajar siswa di sekolah. Maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif yaitu dengan membuat tulisan atau gambaran secara sistematis, akurat, dan faktual mengenai fakta dan data yang dikumpulkan berupa narasi dan gambar. Menurut Sugiyono (2011 : 299), “penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi alamiah dengan peneliti sebagai instrumen kunci.”

Penelitian kualitatif berguna untuk memahami fenomena dalam konteks sosial secara alamiah yang menggambarkan permasalahan sosial pada seseorang mengenai sudut pandang lingkungan. Pada penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna, penalaran, dan cenderung lebih banyak meneliti terkait kehidupan sehari-hari. Sehingga, penelitian kualitatif deskriptif dilakukan untuk mengetahui variabel mandiri, satu variabel atau lebih tanpa menghubungkan antara satu variabel dengan variabel lainnya.

Bogdan dan Taylor dalam Meleong (2013) menyatakan bahwa metodologi penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif baik berupa kata lisan maupun tertulis dari orang atau perilaku yang diamati (Sutikno, M. Sobry & Hadisaputra, Prosmala, 2020 : 5). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti fenomena sosial atau kondisi ilmiah yang diperoleh dari data deskriptif berupa tulisan atau lisan secara sistematis

dengan bahasa yang sederhana. Dengan ini, penelitian yang sedang dilakukan dengan judul **“ANALISIS PERMASALAHAN LINGKUNGAN BELAJAR SISWA DI MI MUHAMMADIYAH NANGSRI KEBAKKRAMAT KABUPATEN KARANGANYAR TAHUN 2022/2023”** membahas lebih dalam dan mendeskripsikan terkait permasalahan lingkungan belajar siswa.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Muhammadiyah Nangsri Kebakkramat. Adapun yang melatarbelakangi pemilihan lokasi tersebut sebagai berikut :

- a. Terdapat permasalahan terkait lingkungan belajar siswa pada aspek sarana prasarana di MI Muhammadiyah Nangsri Kebakkramat yang perlu dikaji lebih dalam.
- b. Tersedianya narasumber atau informan yang sesuai dengan data peneliti di MI Muhammadiyah Nangsri Kebakkramat.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan kurang dari 8 bulan yaitu dimulai dari bulan November 2022 sampai dengan Juni 2023. Adapun rincian waktu dan kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan dibagi menjadi 3 tahap, yaitu :

- a. Tahap Persiapan

C. Subjek dan Informan Penelitian

1. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini, subyek yang digunakan adalah Kepala MI Muhammadiyah Nangsri Kebakkramat Tahun 2022/2023. Pemilihan subyek dengan Kepala madrasah dikarenakan beliau berperan penting dalam memberikan informasi mengenai lingkungan belajar siswa.

2. Informan Penelitian

Selain Kepala Sekolah MI Muhammadiyah Nangsri Kebakkramat, peneliti juga memerlukan informan lain untuk memperkuat informasi dari narasumber utama. Dalam penelitian ini, informan yang akan digunakan adalah Wakil Kepala Sekolah bidang Sarana Prasarana. Informan tersebut dapat memberikan informasi dan memperkuat informasi mengenai sarana dan prasarana sekolah.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan oleh peneliti yang terlebih dahulu sudah menyusun dan memahami pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber secara sistematis untuk mendapatkan jawaban yang lebih spesifik (Sutikno, M. Sobry & Hadisaputra, Prosmala, 2020 : 117). Wawancara dilakukan untuk melengkapi data yang belum diperoleh dari hasil observasi

sehingga wawancara berguna untuk mengetahui berbagai jawaban dari narasumber.

2. Observasi

Selain menggunakan teknik wawancara, penelitian ini juga menggunakan teknik observasi. Menurut Sevilla dkk, observasi adalah proses dimana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian (Sutikno, M. Sobry & Hadisaputra, Prosmala, 2020 : 99). Observasi dilakukan dengan pengamatan secara langsung perilaku individu atau interaksi sosial sehingga peneliti harus terlibat langsung dalam kehidupan sehari-hari subyek yang diamati. Dalam hal ini peneliti berada di lapangan persekolahan untuk mengamati keseluruhan situasi dan memahami konteks dalam data dengan cara membuat catatan lapangan (*field notes*), membuat ceklis observasi, dan merekam segala bentuk kejadian atau peristiwa dalam bentuk audio visual (Sutikno, M. Sobry & Hadisaputra, Prosmala, 2020 : 109).

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini diperlukan, dokumentasi digunakan untuk menguatkan hasil observasi dan wawancara, dan memperjelas hasil analisis penelitian terkait permasalahan lingkungan belajar siswa. Menurut Meleong dalam Sutikno, M. Sobry dan Hadisaputra, Prosmala, (2020 : 129), bahwa dokumen adalah setiap bahan tertulis atau film. Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan melihat, mengkaji dan menganalisis hal-hal yang berkaitan dengan yang akan diteliti dalam bentuk rekam jejak kejadian,

photo, rekam vidio, dan catatan penulisan sehingga hasil penelitian akan lebih akurat, kredibel, dan dapat dipercaya. Adapun dokumentasi dalam penelitian ini adalah data tertulis tentang, profil MIM Nangsri Kebakkramat, foto keadaan lingkungan sekolah, foto data penelitian, rekaman wawancara, dan catatan penulisan wawancara.

E. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini menggunakan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang ada (Sugiyono, 2017). Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi digunakan untuk menguji keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut agar benar-benar valid.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan lebih dari satu teknik untuk mengumpulkan data yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Triangulasi adalah proses pengujian keabsahan data yang memungkinkan peneliti mendapatkan keyakinan bahwa data tersebut didukung oleh sumber, metode, teori, dan peneliti lainnya pada waktu yang berbeda. Sehingga peneliti semakin yakin bahwa data yang diperoleh sesuai dengan realistik di lapangan penelitian (Hermawan dan Amirullah, 2016 : 224)

Adapun teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik, sebagai berikut :

1. Triangulasi Sumber

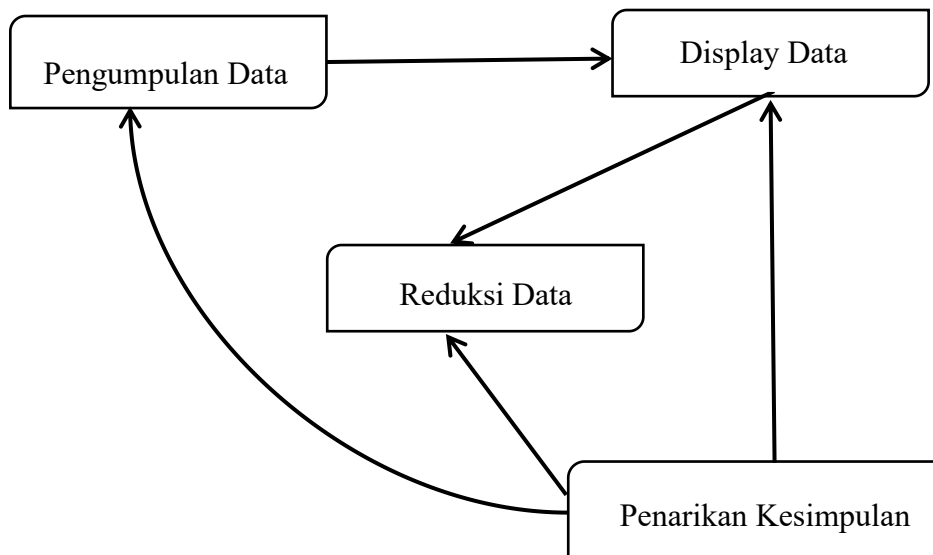
Triangulasi sumber adalah suatu teknik pengujian data yang dilakukan dengan memeriksa data yang didapatkan dari berbagai sumber (Prastowo, 2016). Dengan triangulasi sumber dapat membandingkan dan mengecek kembali/balik derajat kepercayaan suatu informasi sumber data yang berbeda dalam penelitian (Haryoko dkk, 2020). Triangulasi sumber diperoleh melalui teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi dengan beberapa sumber data yang berbeda kemudian melakukan uji silang terhadap catatan wawancara dan memastikan tidak ada informasi yang bertentangan antara catatan wawancara dan observasi.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah cara pengumpulan data menggunakan teknik yang berbeda-beda namun menggunakan sumber yang sama (Sugiyono, 2017). Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu metode/teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data atau informasi yang sama (Haryoko dkk, 2020). Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pada triangulasi teknik yaitu untuk menguji dengan teknik yang berbeda. Dalam tahap ini peneliti melakukan wawancara yang selanjutnya dicek dengan observasi dan dokumentasi. Jika dengan ketiga pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka penelitian melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data tersebut dianggap benar.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan sejak sebelum terjun ke lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif yaitu dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Analisis data dilakukan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data nya sudah jenuh. Langkah-langkah analisis data dalam penelitian kualitatif ditunjukkan pada gambar berikut :



Gambar 3.1 Bagan Langkah-Langkah Analisis Data

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih hal-hal pokok atau penting, penyederhanaan data yang diperoleh di lapangan dalam bentuk catatan lapangan. Data hasil penelitian dirangkum dan dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Maka data yang dihasilkan harus sederhana tetapi utuh. Pemilihan data observasi

diambil dari pengamatan secara langsung pada saat penelitian. Pemilihan data wawancara berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian terkait lingkungan belajar siswa di sekolah ditinjau dari proses pembelajaran.

2. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang kemudian disusun berdasarkan kategori data yang diperlukan. Melalui penyajian data, data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga semakin mudah untuk dipahami. Penyajian data ditampilkan dengan sekelompok informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan dapat mengambil tindakan yang mengarah pada tercapainya tujuan penelitian. Pada penyajian data ini berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan) dengan memperoleh data secara sistematis kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing/verivication*)

Kesimpulan data dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Temuan data berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori. Untuk mengetahui gambaran hasil penelitian maka penarikan kesimpulan dilakukan secara konsisten, disertai bukti yang valid, sehingga dapat diperoleh kesimpulan yang terpercaya dan diketahui nilai kebenarannya (Fauzy, 2019)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum

1. Profil MI Muhammadiyah Nangsri Kebakkramat

MI Muhammadiyah Nangsri beralamat di Kebakjetis, Nangsri Kebakkramat yang merupakan yayasan pendidikan dasar yang berciri khas islam dalam meruuskan visi madrasah mempertimbangkan harapan peserta didik, orang tua peserta didik, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat. Status Akreditasi sekolah di MI Muhammadiyah Nangsri Kebakkramat yaitu B. MI Muhammadiyah Nangsri Kebakkramat juga berupaya merespon perkembangan dan tantangan internal dan eksternal madrasah, serta menjawab tantangan ilmu pengetahuan dan teknologi, perkembangan informasi dan globalisasi yang sangat cepat. Untuk itu MI Muhammadiyah Nangsri Kebakkramat ingin mewujudkan harapan tersebut melalui visinya yang mulia, yaitu : *“BERIMAN, BERTAQWA, BERILMU DAN BERAKHLAK MULIA”*.

2. Visi, Misi, dan Tujuan MI Muhammadiyah Nangsri Kebakkramat

a. Visi MI Muhammadiyah Nangsri Kebakkramat

“BERIMAN, BERTAQWA, BERILMU DAN BERAKHLAK MULIA”

b. Misi MI Muhammadiyah Nangsri Kebakkramat

- 1) Menyelenggarakan Pendidikan yang Berbasis Agama
- 2) Menyelenggarakan Pendidikan yang Kompetitif, Inovatif, dan Efektif

c. Tujuan MI Muhammadiyah Nangsri Kebakkramat

- 1) Rata-rata ujian 3 mata pelajaran (Bahasa Indonesia, matematika, IPA) mencapai nilai minimal 75,0 dan diharapkan nilai ujian mata pelajaran lainnya 80,00.
- 2) Lulusan madrasah mampu menghafal juz Amma, Asmaul Husnal, hafal surat-surat pilihan, tartil membaca Al Qur'an, dan terampil berpidato.
- 3) Madrasah berhasil menjadi juara dalam lomba akademik dan non akademik di tingkat kecamatan, kabupaten dan tingkat provinsi.
- 4) Peserta didik memiliki kompetensi dan konsistensi dalam mengamalkan ajaran agama islam dengan benar, Sholat dengan benar, Tertib dan Khusu', gemar, fasih, dan tartil membaca Al Qur'an, sadar beramal, dan berakhlak mulia.
- 5) Peserta didik memiliki kebiasaan salat dhuha dan salat dhuhur berjama'ah.
- 6) Terwujudnya perilaku dan budaya islami di lingkungan madrasah.
- 7) Kedisiplinan datang ke madrasah 90%.
- 8) Kegiatan pembelajaran 90% tepat waktu.
- 9) Memiliki tim paskibra yang siap pakai, regu dan barung pramuka tergiat, tim rebana, tim drumband, tim dokter kecil, dan tim olahraga yang kompetitif.

- 10) Kesadaran lingkungan warga madrasah mencapai 85% dengan melakukan upaya pencegahan terhadap terjadinya pencemaran, pencegahan terhadap terjadinya kerusakan, dan upaya terhadap pelestarian fungsi lingkungan hidup.
- 11) Kesadaran infaq dan sedekah warga madrasah serta kegiatan sosial madrasah meningkat mencapai 98%.

3. Sarana dan Prasarana MI Muhammadiyah Nangsri Kebakkramat

Berikut merupakan data sarana dan prasarana yang dimiliki madrasah :

Tabel 4.1 Data Sarpras Jenis Ruang

Jenis ruang	Jumlah	Kondisi		
		B	RR	RB
Ruang Kelas	8	3	5	
Ruang Kepala Sekolah	1		1	
Ruang Guru	1	1		
Ruang Tata Usaha	0			
Ruang Perpustakaan	1			1
Ruang Laboratorium	0			
Ruang UKS	1			1
Ruang Keterampilan	0			
Mushola/Masjid	1	1		
Ruang Gudang	1		1	
Ruang Toilet Guru	1		1	
Ruang Toilet Siswa	1		1	

Tabel 4.2 Data Sarpras Perabot

Perabot	Jml	Kondisi		
		B	RR	RB
Meja guru	8	6	2	
Kursi guru	8	6	2	
Meja siswa	60	10	25	25
Kursi siswa	60	10	25	25
Papan tulis	8		3	5
Almari besi/ kayu	6			6
Filing cabinet				
Komputer / laptop	1		1	
Printer	1		1	
Mesin ketik	1		1	
Pengeras suara	1	1		
Kursi tamu	1		1	

Keterangan :

B : Baik

RR : Rusak Ringan

RB : Rusak Berat

B. Hasil Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian di MI Muhammadiyah Nangsri Kebakkramat dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat di paparkan temuan penelitian sebagai berikut :

Lingkungan belajar merupakan segala sesuatu yang ada di alam sekitar yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran dan tingkah laku siswa baik secara langsung maupun tidak langsung dan di dalamnya dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, mendukung perkembangan, dan memberikan pengalaman hidup bagi siswa. Lingkungan belajar terbagi menjadi 3, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Di dalam lingkungan sekolah sarana dan prasarana sekolah sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran siswa, sehingga sekolah memerlukan sarana prasarana yang mendukung, lengkap, dan memenuhi standar pendidikan.

Untuk mengetahui lingkungan belajar sekolah di MI Muhammadiyah Nangsri Kebakkramat maka ada beberapa permasalahan dalam lingkungan belajar siswa terkait sarana dan prasarana sekolah yaitu :

1. Kondisi fisik lingkungan belajar di MI Muhammadiyah Nangsri Kebakkramat

Kondisi fisik lingkungan belajar merupakan segala keadaan tempat di sekitar siswa yang di dalam nya dapat memberikan pengaruh terhadap proses pembelajaran siswa. Baik di dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan di lingkungan masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara peneliti kondisi fisik lingkungan belajar di MI

Muhammadiyah Nangsri Kebakkramat, Bapak SJ selaku kepala madrasah mengatakan bahwa :

“Lingkungan di madrasah aman, nyaman, tetapi ada beberapa yang perlu diperhatikan yaitu kebersihan pada lingkungan madrasah, penanaman pohon belum ada, tempat istirahat di luar kelas masih kurang nyaman” (wawancara 24 mei 2023)

Selain itu peneliti juga mewawancarai Ibu EP selaku waka kesiswaan bidang sarana prasarana, beliau mengatakan bahwa :

“Kondisi lingkungan di madrasah cukup menyenangkan, nyaman, dan aman dari resiko kecil seperti madrasah ini jauh dari jalan raya dan tidak bising” (wawancara 25 Mei 2023)

Dari hasil wawancara, terdapat beberapa kondisi fisik lingkungan belajar di madrasah yang masih perlu perhatian khusus. Seperti pada lingkungan luar madrasah yang terlihat belum ada penghijauan tanaman sehingga terlihat gersang. Sehingga kondisi lingkungan di MI Muhammadiyah Nangsri Kebakkramat ini belum bisa di katakan sepenuhnya nyaman untuk siswa.

Diketahui dari hasil observasi penelitian, dimana lingkungan madrasah yang terlihat masih sedikit penghijauan tanaman, kebersihan lingkungan belum sepenuhnya terjaga tetapi di lingkungan madrasah cukup aman untuk siswa dalam artian jauh dari jangkauan jalan raya yang memungkinkan anak bermain-main di luar madrasah. Selain kondisi fisik madrasah, sudah seharusnya madrasah dapat menerapkan lingkungan belajar yang baik yaitu lingkungan belajar yang positif ditandai dengan suasana yang bersahaja. Kondisi lingkungan belajar yang baik membuat siswa akan lebih aktif dan kreatif dalam melakukan segala hal terutama dalam pembelajaran.

Sesuai dengan hasil triangulasi, bahwa kondisi atau keadaan lingkungan belajar siswa di madrasah secara umum aman dan nyaman dalam artian keadaan lahan dan bangunan sudah memenuhi SNP sarana prasarana di SD/MI. Dengan keadaan lahan yang terhindar dari potensi bahaya yang mengancam kesehatan dan keselamatan jiwa, serta memiliki akses untuk penyelamatan dalam keadaan darurat. Lahan juga terhindar dari gangguan pencemaran air, pencemaran udara, walaupun ada kebisingan dari suara kereta api karena lokasi madrasah yang dekat dengan rel kereta.

Selain itu, keadaan bangunan yang sudah memenuhi persyaratan keselamatan, kesehatan, kenyamanan, dan keselamatan. MI Muhammadiyah Nangsri memiliki konstruksi yang stabil dan kukuh, mempunyai fasilitas secukupnya untuk ventilasi udara dan pencahayaan, memiliki sanitasi di dalam dan di luar bangunan, menyediakan fasilitas dan aksesibilitas yang memudahkan bagi penyandang cacat, dan sudah sesuai dengan kriteria minimum standar sarana prasarana di SD/MI. Sehingga kondisi atau keadaan lingkungan belajar di madrasah sudah memenuhi kriteria minimum standar sarana prasarana di SD/MI.

2. Keadaan sarana prasarana di MI Muhammadiyah Nangsri Kebakkramat

Sarana prasarana merupakan salah satu faktor pendukung atau penunjang keberhasilan di dalam suatu proses pembelajaran. Selain dari kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, dukungan sarana prasarana sangat penting dalam membantu kekreatifitasan guru. Sarana prasarana yang harus ada di madrasah adalah

sarana prasarana yang lengkap, memenuhi standar nasional pendidikan, dan dapat membantu guru dalam proses kegiatan belajar mengajar guru.

Sehingga keadaan sarana prasarana di MI Muhammadiyah Nangsri Kebakkramat dapat diketahui melalui wawancara dengan Bapak SJ selaku kepala madrasah, beliau mengatakan bahwa :

“Keadaan sarana prasarana masih sangat kekurangan. Terutama terkait meja kursi, ruangan, papan tulis masih belum layak dipakai dan belum bisa mendukung daripada proses kegiatan belajar-mengajar sehari-hari. Sarana prasarana juga masih jauh ketinggalan dibandingkan dengan yang lainnya”(wawancara 24 mei 2023)

Ibu EP selaku waka kesiswaan bidang sarana prasarana juga mengatakan bahwa :

“Sarana dan prasarana masih sangat-sangat kekurangan. Intinya belum lengkap dan memadai. Masih jauh dari Standar Nasional Pendidikan” (wawancara 25 Mei 2023)

Dari hasil wawancara, keadaan sarana prasarana di MI Muhammadiyah Nangsri Kebakkramat masih sangat kekurangan atau bisa dikatakan belum lengkap dan belum semuanya terpenuhi. Sehingga penggunaan sarana prasarana di madrasah ini masih sangat minim dan terbatas. Keterbatasan sarana prasarana yang dimiliki madrasah menjadikan madrasah perlu perhatian khusus dari pemerintah.

Diketahui pada hasil observasi, bahwa keadaan sarana prasarana di MI Muhammadiyah Nangsri Kebakkramat belum sepenuhnya ada dan terpenuhi. Mulai dari ruangan kelas yang sempit dan rusak, laboratorium yang belum ada dan lain-lain. Sehingga dalam proses kegiatan belajar mengajar sarana dan prasarana yang digunakan masih ketinggalan daripada sekolah lainnya.

Sesuai dengan hasil triangulasi, bahwa keadaan sarana prasarana di MI Muhammadiyah Nangsri belum memenuhi kriteria minimum standar sarana prasarana di SD/MI. Diantaranya, terdapat 8 ruang kelas dengan kondisi 3 dalam kondisi baik dan 5 dalam kondisi rusak ringan, terdapat ruang pimpinan dengan kondisi rusak ringan, terdapat ruang guru dengan kondisi baik, terdapat masjid dengan kondisi baik, terdapat 2 toilet/kamar mandi dengan kondisi rusak ringan, terdapat gudang dengan kondisi rusak ringan, terdapat ruang UKS dengan kondisi rusak berat, terdapat ruang perpustakaan dalam kondisi rusak berat, tidak memiliki laboratorium, dan tidak memiliki tempat berolahraga. Sehingga keadaan sarana prasarana di madrasah ini masih sangat terbatas.

3. Standar Nasional Pendidikan terkait sarana prasarana di MI Muhammadiyah Nangsri Kebakkramat

Standar Nasional Pendidikan merupakan suatu kriteria minimal tentang sistem pendidikan yang berada di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar Nasional Pendidikan merupakan acuan utama yang mengatur mengenai perihal baku minimal yang harus terpenuhi pada pengelolaan sekolah yang berfungsi untuk mendorong peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Standar Nasional Pendidikan diatur dalam Peraturan Menteri No 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana Prasarana untuk SD/MI, SM/MTS, SMA/MA.

Dengan memiliki 8 cakupan Standar Nasional Pendidikan, salah satunya yaitu standar sarana dan prasarana. Sehingga cakupan Standar Nasional Pendidikan terkait standar sarana dan prasarana di MI

Muhammadiyah Nangsri Kebakkramat dapat di ketahui melalui wawancara dengan Bapak SJ, selaku kepala madrasah. Beliau mengatakan bahwa :

“Sarana dan prasarana di madrasah ini belum sama sekali memenuhi standar nasional, sarana prasarana di madrasah ini sangat kekurangan dan masih jauh dari kelayakan. Misalnya laboratorium dan perpustakaan yang seharusnya ada, tetapi disini belum ada” (wawancara 24 mei 2023)

Dalam wawancara lain, yaitu dengan Ibu EP, selaku waka kesiswaan bidang sarana prasarana. Beliau mengatakan bahwa :

“Sarana dan prasarana di MI ini belum sama sekali memenuhi kriteria standar. Misal kipas, kursi, meja, komputer masih belum ada lengkap di setiap ruang. Akan tetapi ada beberapa kelas yang sudah memenuhi standar” (wawancara 25 Mei 2023)

Dari hasil wawancara, di ketahui bahwa Standar sarana dan prasarana di MI Muhammadiyah Nangsri Kebakkramat masih belum memenuhi standar pendidikan nasional. Sehingga di MI Muhammadiyah Nangsri Kebakkramat sarana dan prasarana yang dimiliki belum memadai dan banyak fasilitas yang belum layak.

Dilihat pada hasil observasi, sarana dan prasarana di madrasah ini sama sekali masih kekurangan. Diantaranya ruang kelas ada yang di sekat dengan papan triplek, memiliki perpustakaan dengan kondisi rusak berat, tidak memiliki laboratorium, alat olahraga yang belum lengkap, lapangan olahraga yang tidak ada, media pembelajaran yang minim dan tempat ibadah yang belum dimiliki sendiri. Tetapi ada beberapa fasilitas yang memenuhi standar, seperti ruang kepala sekolah, ruang guru, dan kantin.

Sesuai dengan hasil triangulasi, bahwa sarana prasarana di MI Muhammadiyah Nangsri Kebakkramat sudah memenuhi kriteria

minimum dalam Standar Nasional Pendidikan. Namun, terdapat permasalahan dalam sarana prasarana di madrasah ini, diantaranya beberapa ruang kelas yang sempit, lemari yang rusak, ruang perpustakaan yang rusak, belum memiliki laboratorium, dan media pembelajaran berbasis teknologi atau lcd proyektor dan speaker yang belum dimiliki madrasah ini. Sehingga sarana prasarana yang sudah ada masih perlu diperhatikan lebih lanjut.

4. Kelengkapan sarana prasarana dan sarana prasarana yang perlu di perbaiki

Sarana dan prasarana madrasah belum memadai dapat menjadi penghambat dalam proses pembelajaran. Sehingga diperlukan perhatian lebih terkait sarana dan prasarana madrasah yang sudah tidak memadai seperti rusak, perlu perbaikan, dan lebih lengkap sebagai penunjang di dalam proses pembelajaran. Untuk itu, beberapa sarana dan prasarana di MI Muhammadiyah Nangsri Kebakkramat perlu adanya perbaikan.

Dari hasil wawancara dengan Bapak SJ, selaku kepala madrasah.

Beliau mengatakan bahwa :

“Banyak sekali yang perlu diperbaiki, terutama dalam kegiatan belajar mengajar di dalam masing-masing ruang kelas seperti IT atau Proyektor, papan tulis, meja, kursi, dan lemari penyimpanan buku masih sangat kurang. Selain itu sarana prasarana olahraga dan fasilitas ruangan lainnya juga perlu dilengkapi” (wawancara 24 mei 2023)

Demikian juga Waka kesiswaan bidang sarana dan prasarana yaitu Ibu EP, mengatakan bahwa :

“Sarana dan prasarana semuanya perlu di perbaiki, mulai dari gedung/ruang kelas banyak yang rusak, meja, kursi, papan tulis, lemari banyak yang perlu diganti. Media pembelajaran seperti

proyektor dan speaker belum ada, hanya memiliki 1 komputer. Laboratorium dan perpustakaan yang belum ada , serta masjid yang masih numpang di masjid masyarakat.” (wawancara 25 Mei 2023)

Dari hasil wawancara diketahui sarana dan prasarana yang di miliki MI muhammadiyah Nangsri Kebakkramat masih banyak yang perlu diperbaiki, diganti, bahkan ditambahi. Terutama fasilitas pada saat kegiatan belajar mengajar seperti proyektor, meja, kursi, papan tulis, alat olahraga masih banyak yang belum lengkap.

Diketahui dari hasil observasi sarana dan prasarana yang dimiliki madrasah ini belum lengkap sama sekali, banyak yang perlu diperbaiki dan diganti. Sehingga siswa dan guru hanya bisa menggunakan fasilitas seadanya yang sangat minim. Untuk itu madrasah ini perlu perhatian lebih oleh pemerintah supaya pemerataan sarana prasarana sekolah lebih baik.

Sesuai dengan hasil triangulasi, bahwa kelengkapan sarana prasarana yang dimiliki MI Muhammadiyah Nangsri ini, diantaranya :

Lahan dan bangunan sekolah di MI Muhammadiyah Nangsri Kebakkramat dengan luas tanah 1.040 m² dan luas bangunan 600 m² dengan 1 lantai bangunan. Sehingga dengan luas tanah dan bangunan tersebut dalam suatu rombongan belajar yang terdiri dari 6 kelas, dimana kelas I,II, dan VI masing-masing 1 rombongan belajar serta kelas III, IV, dan V masing-masing 2 rombongan belajar dengan setiap kelas terdiri dari 20-24 siswa. Maka, untuk luas lahan dan bangunan di madrasah ini belum memenuhi minimum standar sarana prasarana yang seharusnya

untuk 9 rombongan belajar luas minimum lahan yaitu 2240 m² dalam 1 lantai dan luas bangunan 670 m².

Pada saat proses pembelajaran berlangsung di Kelas V B, Guru mengajar hanya dengan menggunakan buku pelajaran saja, tidak dilengkapi dengan media pembelajaran berbasis teknologi seperti lcd proyektor sehingga media pembelajaran di madrasah ini masih monoton. Untuk itu, guru mengajar hanya melalui buku pelajaran saja dan disesuaikan dengan kreatifitas masing-masing guru.

Pada jaman sekarang teknologi sebagai alat untuk mempermudah dalam melakukan aktivitas termasuk kegiatan belajar mengajar. Namun, yang ada di madrasah ini justru masih kekurangan sarana prasarana teknologi. Sehingga, teknologi informasi dan komunikasi seperti komputer hanya dimiliki 1 di madrasah ini yang terletak di depan ruang kepala madrasah.

Ruang kepala madrasah sudah memenuhi standar, yaitu mulai dari luas dan lebar bangunan, ruang tamu, meja dan kursi, dan tanda kebangsaan. Ruangan ini juga dilengkapi dengan satu buah lemari yang digunakan sebagai tempat menaruh peralatan pendidikan, seperti globe, tata surya, dan beberapa poster IPA. Pada ruang tamu dilengkapi dengan bendera kebangsaan dan juga bendera hizbul wathan (nama gerakan kepanduan dalam Muhammadiyah).

Di madrasah ini terdapat 8 ruang kelas tetapi 5 diantaranya mengalami kerusakan ringan. 3 ruangan diantaranya sudah memenuhi standar pada luas dan lebar ruangan, sedangkan yang lainnya luas dan

lebar ruangan yang belum memenuhi standar. Setiap ruang kelas belum di lengkapi dengan lemari, setiap ruang kelas belum di lengkapi dengan media pembelajaran, dan ruang kelas masih ada meja dan kursi dengan kondisi rusak berat yaitu pada kelas IV.

Perpustakaan di madrasah ini termasuk dalam kategori rusak berat bahkan bisa dikatakan tidak memiliki perpustakaan. Karena belum ada nya tempat untuk membangun ruang perpustakaan. Buku bacaan dan buku sumber belajar lainnya masih di letakkan di gudang sekolah bersamaan dengan alat olahraga lainnya.

Ruang laboratorium di madrasah ini belum ada, dikarenakan belum ada tempat atau pembangunan berkelanjutan mengenai laboratorium. Sehingga untuk praktik materi pelajaran di lakukan di ruang kelas masing-masing. Peralatan pendidikan juga belum ada, di madrasah ini hanya memiliki globe, poster IPA, dan juga tata surya. Perlengkapan tersebut di letakkan di lemari pada ruang tamu kepala sekolah.

Ruang UKS di madrasah ini dengan kondisi rusak berat dalam artian belum memiliki ruangan untuk UKS. Sehingga perlengkapan dalam pertolongan pertama sementara di letakkan di lemari pada ruang guru, seperti timbangan, catatan kesehatan, perlengkapan p3k, dan tandu. Untuk itu, madrasah ini belum memiliki bangunan sendiri sebagai ruang UKS.

Ruang guru di madrasah ini sudah lengkap dan memenuhi standar. Masing-masing guru memiliki 1 meja dan kursi, tetapi di ruang guru hanya memiliki 1 buah lemari yang digunakan bersama. Di samping

ruang guru ada ruangan yang di sekat menggunakan papan triplek yang digunakan sebagai gudang sekolah.

Gudang pada madrasah ini digunakan sebagai penyimpanan barang-barang yang berada di madrasah yang sudah tidak terpakai dan barang yang belum memiliki tempat atau ruangan sendiri. Sehingga di gudang ini terdapat buku-buku bacaan yang seharusnya di letakkan di ruang perpustakaan, alat-alat olahraga, dan barang-barang lainnya. Untuk itu, gudang madrasah ini sangat multifungsi.

Madrasah ini memiliki 2 toilet, dimana yang seharusnya dalam standar sarana prasarana setiap SD/MI minimal memiliki 3 unit toilet. Dengan 1 toilet untuk siswa tidak dipisahkan antara siswa putra/putri dan 1 toilet untuk guru. Sehingga toilet di madrasah ini saling berdampingan dan berada di pojok ruang.

Tempat bermain/tempat berolahraga di madrasah ini belum ada. Penghijauan pada sekitar lingkungan sekolah juga masih sangat minimalis sehingga madrasah terlihat gersang dan panas. Untuk peralatan olahraga yang ada seperti sepak bola dan peralatan senam di letakkan di gudang sekolah. Peralatan dan perlengkapan olahraga lain juga belum sepenuhnya lengkap, seperti tidak ada lapangan rumput, tidak ada gawang untuk bermain bola, tidak memiliki tape recorder, peralatan kesenian juga belum ada.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah ditemukan beberapa data yang di inginkan, baik dari hasil penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, maka peneliti dapat menginterpretasikan data bahwa terdapat beberapa permasalahan mengenai lingkungan belajar siswa di MI Muhammadiyah Nangsri Kebakkramat. Dalam penelitian ini permasalahan lingkungan belajar siswa di batasi pada aspek sarana dan prasarana sekolah. Sehingga di dapatkan hasil bahwa di MI Muhammadiyah Nangsri Kebakkramat memiliki beberapa permasalahan atau kesenjangan dalam lingkungan belajar siswa pada aspek sarana dan prasarana sekolah.

1. Lingkungan belajar siswa pada aspek sarana dan prasarana di MIM Nangsri Kebakkramat

Lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang ada di alam sekitar yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran dan tingkah laku siswa baik secara langsung maupun tidak langsung dan didalamnya dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, mendukung perkembangan, dan memberikan pengalaman hidup bagi siswa. Lingkungan belajar siswa yang berpengaruh terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Sehingga dalam hal ini lingkungan belajar di sekolah memiliki beberapa permasalahan yang dapat menjadi penghambat dalam proses kegiatan belajar mengajar.

MI Muhammadiyah Nangsri Kebakkramat yang berada di bawah pimpinan kemuhammadiyah an ini bukan berarti kebutuhan sarana

prasarana di sekolah lengkap terpenuhi. Dapat dilihat bahwa di madrasah ini sarana dan prasarana madrasah masih belum lengkap dan memadai. Sehingga sarana dan prasarana di madrasah ini sudah memenuhi kriteria minimal cakupan standar nasional pendidikan dalam standar sarana prasarana pendidikan yang diatur dalam Peraturan Menteri No 24 Tahun 2007.

Namun terdapat beberapa kesenjangan atau permasalahan dalam lingkungan belajar siswa. Permasalahan tersebut berupa sarana prasarana yang seharusnya bisa digunakan dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari, akan tetapi di MI Muhammadiyah Nangsri Kebakkramat sarana dan prasarana yang dimiliki masih belum memadai, yaitu :

Luas lahan yang dibangun untuk sekolah dalam setiap rombongan belajar masih perlu dibutuhkan pembangunan. Di madrasah ini terdapat 9 rombongan belajar dengan masing-masing jumlah siswa per rombongan belajar sekitar 20-24 siswa. Sehingga dalam hal luas bangunan dan luas lahan yang dimiliki madrasah belum memenuhi standar minimum sarana dan prasarana untuk SD/MI.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung di Kelas V B, Guru mengajar hanya dengan menggunakan buku pelajaran saja, tidak dilengkapi dengan media pembelajaran berbasis teknologi seperti lcd proyektor sehingga media pembelajaran di madrasah ini masih monoton. Untuk itu, guru mengajar hanya melalui buku pelajaran saja dan disesuaikan dengan kreatifitas masing-masing guru.

Padahal sudah semestinya di zaman sekarang media pembelajaran berbasis teknologi bisa menjadi alat pendukung dalam proses pembelajaran. Melalui media pembelajaran siswa akan lebih semangat dalam belajar. Sehingga dalam kegiatan belajar mengajar guru dapat menyampaikan materi dengan mudah dan lebih kreatif serta siswa dapat menerima materi dengan baik dan proses pembelajaran tidak monoton.

Pada jaman sekarang teknologi sebagai alat untuk mempermudah dalam melakukan aktivitas termasuk kegiatan belajar mengajar. Namun, yang ada di madrasah ini justru masih kekurangan sarana prasarana teknologi. Sehingga, teknologi informasi dan komunikasi seperti komputer hanya dimiliki 1 di madrasah ini yang terletak di depan ruang kepala madrasah.

Dalam kegiatan belajar mengajar diperlukan ruangan kelas yang nyaman untuk siswa, akan tetapi di madrasah ini ada beberapa ruangan yang terlihat kotor dan ada ruangan yang rusak sehingga ruang kelas belum nyaman untuk pembelajaran siswa. Di dalam ruang kelas masih terdapat meja dan kursi yang rusak, sehingga siswa menggunakan kursi dan meja seadanya. Ruang kelas di madrasah ini ada 8 tetapi 5 diantaranya mengalami kerusakan ringan, seperti luas dan lebar ruangan yang belum memenuhi standar, setiap ruang kelas belum dilengkapi dengan lemari, setiap ruang kelas belum dilengkapi dengan media pembelajaran, ruang kelas masih ada meja dan kursi dengan kondisi rusak berat.

Prasarana seperti ruang penyimpanan buku atau perpustakaan tidak ada. Buku-buku di madrasah ini sementara di pindahkan dan di letakkan di gudang sekolah. Perpustakaan seharusnya menjadi ruang baca yang nyaman untuk siswa, tetapi di madrasah ini belum ada pembangunan terkait ruang perpustakaan. Ruang perpustakaan di madrasah ini termasuk dalam kategori rusak berat bahkan bisa dikatakan tidak memiliki perpustakaan. Karena belum ada nya tempat untuk membangun ruang perpustakaan. Buku bacaan dan buku sumber belajar lainnya masih di letakkan di gudang sekolah bersamaan dengan alat olahraga lainnya.

Ruang laboratorium di madrasah ini belum ada, dikarenakan belum ada tempat atau pembangunan berkelanjutan mengenai laboratorium. Sehingga untuk praktik materi pelajaran di lakukan di ruang kelas masing-masing. Peralatan pendidikan juga belum lengkap, di madrasah ini hanya memiliki globe, poster IPA, dan juga tata surya. Perlengkapan tersebut di letakkan di lemari pada ruang tamu kepala sekolah.

Prasarana pada perlengkapan olahraga belum lengkap, seperti lapangan rumput, bola tennis belum ada, gawang untuk bermain sepak bola dan belum ada penghijauan di lingkungan madrasah. Selain ruang kelas sebagai tempat kegiatan belajar mengajar berlangsung, tempat berolahraga juga berfungsi sebagai tempat belajar dalam materi praktik dan bermain untuk siswa. Sehingga tempat berolahraga juga berpengaruh dalam pembelajaran.

Ruang UKS di madrasah ini dengan kondisi rusak berat dalam artian belum memiliki ruangan untuk UKS. Sehingga perlengkapan dalam pertolongan pertama masih di letakkan di lemari pada ruang guru, seperti timbangan, catatan kesehatan, perlengkapan p3k, dan tandu. Dalam SNP ruang UKS juga bisa digunakan sebagai ruang konseling.

Madrasah ini memiliki 2 toilet, dimana yang seharusnya dalam standar sarana prasarana setiap SD/MI minimal memiliki 3 unit toilet. Dengan 1 toilet untuk siswa tidak dipisahkan antara siswa putra/putri dan 1 toilet untuk guru. Sehingga toilet di madrasah ini saling berdampingan dan berada di pojok ruang.

Akan tetapi, ada beberapa prasarana yang sudah memenuhi kriteria minimum standar nasional pendidikan seperti ruang guru, ruang kepala sekolah dan kantin siswa. Sehingga kelengkapan sarana dan prasarana di madrasah ini belum semuanya terpenuhi dan masih perlu pembangunan berkelanjutan. Maka, lingkungan belajar siswa di MI Muhammadiyah Nangsri Kebakkramat pada aspek sarana prasarana sudah memenuhi kriteria minimum standar sarana prasarana dengan sekurang-kurangnya memiliki ruang kelas, ruang pimpinan, kamar mandi/toilet, kantin, ruang guru, ruang sirkulasi, dan tempat beribadah.

Hal ini sejalan dengan studi yang dilakukan Dina Oktaviana (2022), dalam studi tersebut menunjukkan hasil bahwa belum optimalnya pemanfaatan sarana prasarana pendidikan terhadap proses pembelajaran. Menurut Ekundayo (2012 : 209) siswa memanfaatkan sarana dan prasarana pendidikan dengan baik dalam domain pembelajaran afektif

dan psikomotorik. Sehingga ketika sarana dan prasarana pendidikan yang ada di sekolah terpenuhi dengan baik dan dimanfaatkan dengan baik, maka hal tersebut dapat menjadi proses pembelajaran yang lebih efektif dan lebih meningkat.

Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam proses pendidikan, kualitas pendidikan juga didukung dengan sarana prasarana yang menjadi standar sekolah terkait. Hal ini menunjukkan bahwa sarana prasarana menjadi salah satu pengaruh terhadap kualitas suatu madrasah. Dengan dukungan sarana prasarana madrasah yang memadai, sebuah madrasah juga akan lebih berkualitas dan bermutu sehingga madrasah dapat bersaing dengan sekolah lainnya.

Salah satu faktor penunjang keberhasilan suatu pembelajaran yaitu dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai. Sehingga sarana dan prasarana juga mempengaruhi kemampuan siswa dalam belajar. Oleh karena itu, kelengkapan sarana prasarana sekolah diperlukan dalam proses pembelajaran.

Akan tetapi, tidak hanya sarana prasarana sekolah saja yang dijadikan patokan dalam menunjang proses pembelajaran. Banyak faktor yang dapat menunjang proses pembelajaran, seperti kemampuan guru, kemampuan siswa, dan lain sebagainya. Sehingga sarana prasarana sekolah menjadi salah satunya, bukan satu-satunya.

2. Penggunaan Sarana Prasarana di MIM Nangsri Kebakkramat

Setiap pembelajaran memiliki mata pelajaran dengan karakter yang berbeda-beda, pada masing-masing mata pelajaran memerlukan sarana

pembelajaran yang berbeda pula. Dalam kegiatan belajar mengajar guru pastinya memerlukan sarana yang mampu mendukung kinerjanya, sehingga materi pembelajaran yang akan disampaikan lebih menarik perhatian siswa. Dengan dukungan sarana prasarana yang memadai, guru dapat menyampaikan materi tidak hanya secara lisan tetapi juga dengan tulisan, alat peraga, dan media pembelajaran secara kreatif.

Di MI Muhammadiyah Nangsri Kebakkramat penggunaan sarana prasarana sangat minim bahkan bisa dikatakan sangat kurang optimal. Pengoptimalan penggunaan sarana prasarana di madrasah ini disesuaikan dengan keadaan sarana prasarana yang dimiliki madrasah. Sehingga guru dalam mengajar atau menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan kreatifitas masing-masing dan menggunakan sarana prasarana madrasah dengan apa adanya. Sementara itu, siswa akan lebih memahami dan terbantu dengan adanya sarana prasarana yang mendukung.

Selain kurangnya sarana dan prasarana madrasah, pembangunan sarana dan prasarana juga masih diperlukan di madrasah ini. Akan tetapi pada pembangunan ini diperlukan koordinasi dari pemerintah, baik antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah agar pemerataan pada pembangunan sarana prasarana lebih merata. Pada pembangunan di madrasah ini terhambat oleh kurangnya anggaran atau jumlah dana yang dimiliki madrasah.

Hal ini sejalan dengan pendapat Darmawan (2014) dalam Bancis dan Lubis (2017), mengatakan pengendalian sarana dan prasarana sekolah yang baik dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Sama halnya

dengan pendapat Darmastuti dan Karwanto (2014), menyatakan bahwa secara sederhana pengelolaan perlengkapan sekolah pengelolaan perlengkapan sekolah dapat didefinisikan sebagai proses kerjasama pendayagunaan semua perlengkapan pendidikan secara efisien dan efektif. Sehingga di madrasah perlu adanya pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dari segi kualitas dan kuantitas sesuai dengan dasar hukum yang berlaku agar tidak menimbulkan masalah dikemudian hari.

Ada beberapa cara yang bisa di dapatkan untuk melakukan pengadaan barang atau sarana prasarana sekolah, seperti : melalui pembelian sesuai kebutuhan, Hadiah/sumbangan dari manapun, meminjam barang milik seseorang yang sudah tidak digunakan lagi, dan tukar menukar/kerjasama dengan pihak/lembaga lainnya. Sehingga dalam hal ini kebutuhan sarana prasarana dapat terpenuhi sesuai kebutuhan. Selain itu, pengoptimalan penggunaan sarana prasarana juga akan lebih bermanfaat dan tidak mubadzir.

Sehingga pada setiap sarana prasarana yang ada di madrasah perlu dikelola dengan sebaik-baiknya secara bertahap dan berkelanjutan supaya dapat memenuhi standar pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Hal ini dikarenakan berfungsi atau tidaknya sarana prasarana tersebut dapat menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Maka, madrasah ini sangat memerlukan pembangunan mengenai sarana prasarana yang belum ada di madrasah serta sesuai dengan kebutuhan siswa.

3. Pemeliharaan sarana prasarana di MIM Nangsri Kebakkramat

Dalam pemanfaatan sarana prasarana perlu adanya upaya untuk menjaga dan merawat sarana prasarana untuk semua masyarakat sekolah. Upaya menjaga dan merawat atau pemeliharaan sarana prasarana di MI Muhammadiyah Nangsri Kebakkramat ini lebih menekankan kepada siswa, karena siswa kurang memperhatikan sarana prasarana yang sudah di miliki dan digunakan di madrasah. Untuk itu upaya yang dilakukan adalah mengadakan perawatan, pengenalan bagaimana cara menjaga dan merawat sarana prasarana sekolah.

Upaya yang dapat dilakukan untuk merawat dan menjaga lingkungan belajar bagi siswa bisa dilakukan dengan mengajarkan siswa supaya lebih *aware* terhadap lingkungan sekitar terutama pada fasilitas atau sarana dan prasarana sekolah. Guru juga bisa memberikan contoh kepada siswa, contoh sederhananya yaitu saat di kelas guru bisa mengajarkan bagaimana cara penyimpan barang yang baik dan benar sesuai tempat dan fungsinya. Selain itu, dapat dilakukan dengan pemeliharaan sarana prasarana, yaitu dengan melakukan kegiatan pengecekan untuk mengusahakan agar sarana prasarana tetap dalam keadaan baik dan siap pakai setiap saat.

Menurut Anandan dan Banurea (2017 : 50) merawat dan menjaga atau pemeliharaan sarana prasarana dapat dilakukan dengan dua jenis, yaitu pemeliharaan sehari-hari dan pemeliharaan secara berkala. Pemeliharaan sehari-hari dilakukan setiap hari agar sarana prasarana tersebut aman, nyaman, dan siap dipakai, seperti menyapu lantai,

mengepel lantai, dan membersihkan barang yang berdebu. Sedangkan pemeliharaan secara berkala ditujukan kepada jenis sarana prasarana yang perlu pemeliharaan secara berkala, seperti pengecatan tembok, perbaikan kursi/meja yang rusak, dan pembangunan gedung tambahan yang belum terpenuhi.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Nurabadi (2014 : 66), tujuan dari pemeliharaan yaitu untuk mengoptimalkan masa pakai sarana prasarana, untuk menjamin kesiapan operasional sarana prasarana sekolah dalam mendukung keberhasilan kegiatan belajar mengajar, untuk menjamin ketersediaan sarana prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar, dan untuk menjamin keselamatan atau keamanan pemakai sarana prasarana tersebut.

Sehingga selain diperlukan nya pemeliharaan dari sekolah itu sendiri, diperlukannya juga perhatian dari pemerintah setempat terhadap sekolah/madrasah. Dalam hal ini pemeliharaan yang ada di madrasah ini cukup baik untuk guru tetapi belum cukup untuk siswa, namun masih perlu ditingkatkan lagi seperti perawatan terus menerus. Untuk itu, diharapkan madrasah ini selalu memberikan pengarahan kepada siswa akan pentingnya merawat dan menjaga sarana prasarana.

Berdasarkan pembahasan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa sarana dan prasarana di MI Muhammadiyah Nangsri Kebakkramat belum lengkap, belum memenuhi standar, dan masih banyak kekurangan dalam fasilitas sekolah. Selain itu pemanfaatan atau pengoptimalan penggunaan sarana prasarana juga

masih minim dikarenakan keterbatasan sarana prasarana. upaya dalam meningkatkan kelengkapan sarana dan prasarana sekolah diperlukan adanya pembangunan berkelanjutan terhadap sarana dan prasarana yang kurang lengkap, kurang memenuhi standar nasional pendidikan, dan perlu perhatian lebih dari pemerintah supaya pemerataan sarana prasarana sekolah merata dari sekolah yang berada di kota hingga sekolah yang berada di desa terpencil.

Untuk itu di perlukan adanya koordinasi antar pemerintah daerah dan pemerintah pusat. Selain itu upaya dalam menjaga dan merawat sarana prasarana sekolah juga diperlukan yang bertujuan supaya sarana dan prasarana yang sudah dimiliki masih terjaga sebagaimana fungsinya. Dalam hal ini pemeliharaan yang ada di madrasah ini cukup baik untuk guru tetapi belum cukup untuk siswa, namun masih perlu ditingkatkan lagi.

Permasalahan pada lingkungan belajar mengenai sarana prasarana tidak menjadi tolak ukur MI Muhammadiyah Nangsri Kebakkramat ini dalam bersaing dengan sekolah lain. Walaupun dengan keterbatasan sarana prasarana yang dimiliki, madrasah ini ternyata tetap diminati banyak siswa dan orang tua untuk menyekolahkan anak mereka di madrasah ini. Jadi keterbatasan sarana prasarana bukan menjadi penghalang madrasah ini untuk menjadi madrasah yang bermutu dan berkualitas daripada sebelumnya. Akan tetapi justru dapat membuktikan dengan keterbatasan yang ada, madrasah ini mampu bersaing dengan yang lainnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan yang telah penulis uraikan, maka dapat diperoleh kesimpulan yaitu terdapat kesenjangan atau permasalahan terkait lingkungan belajar siswa pada aspek sarana prasarana di MI Muhammadiyah Nangsri Kebakkramat, diantaranya :

1. Lingkungan belajar di MI Muhammadiyah Nangsri Kebakkramat mengenai permasalahan pada sarana dan prasarana, yaitu berupa kondisi dan keadaan sarana prasarana yang belum lengkap tetapi sudah memenuhi kriteria minimum Standar Nasional Pendidikan yang diatur dalam Peraturan Menteri No 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana Prasarana. Sarana dan prasarana tersebut berupa ruang kelas yang masih belum layak (kotor dan banyak yang rusak), prasarana berupa ruang laboratorium dan ruang perpustakaan yang belum ada, prasarana alat olahraga yang belum lengkap yaitu lapangan dan bola tenis, media pembelajaran berbasis teknologi yang masih belum digunakan (LCD Proyektor dan Speaker), dan lingkungan madrasah yang masih belum asri atau masih dibutuhkan penanaman pohon (penghijauan). Akan tetapi, lingkungan belajar di madrasah ini aman dalam, bebas polusi, jauh dari jangkauan jalan raya yang memungkinkan siswa bermain-main di luar madrasah.

2. Penggunaan sarana prasarana di MI Muhammadiyah Nangsri Kebakkramat disesuaikan dengan kondisi sarana prasarana di madrasah. Maka dari itu cara mengoptimalkan penggunaan sarana prasarana yaitu kegiatan belajar mengajar guru mengajar dengan menggunakan sarana prasarana yang apa adanya dan sesuai dengan kreatifitas masing-masing. Sehingga sarana prasarana yang sudah ada di madrasah masih memerlukan pembangunan berkelanjutan supaya di madrasah ini pemerataan sarana prasarana nya terpenuhi. Akan tetapi, keterbatasan anggaran atau dana mengakibatkan pembangunan berkelanjutan di madrasah ini terhalang dan terhenti. Oleh karena itu, di madrasah ini memerlukan anggaran atau dana dari berbagai pihak mana pun yang mau membantu.
3. Pemeliharaan sarana prasarana di MI Muhammadiyah Nangsri Kebakkramat yaitu dengan melakukan pengadaan dan pengenalan bagaimana cara merawat dan menjaga sarana prasarana dan lingkungan madrasah kepada semua masyarakat madrasah. Sehingga dalam upaya ini lebih diperuntukkan kepada siswa, karena siswa di madrasah ini kurang perhatian terhadap merawat sarana prasarana dan lingkungan madrasah. Maka, siswa diajarkan cara menjaga dan merawat sarana prasarana di madrasah terutama fasilitas yang berada di ruang kelas masing-masing dan menjaga kebersihan lingkungan madrasah dengan cara tidak membuang sampah sembarangan dan tetap menjaga fasilitas agar tetap sesuai dengan sebagaimana fungsinya.

B. Saran

Dari hasil pembahasan yang telah penulis uraikan, maka ada beberapa saran yang dapat disampaikan :

1. Kepada MI Muhammadiyah Nangsri Kebakkramat, diharapkan mampu melengkapi sarana prasarana agar dapat memenuhi kriteria minimum standar sarana prasarana dalam SNP yang wajib dimiliki madrasah sesuai dengan kebutuhan siswa. Madrasah mampu berkoordinasi dengan pemerintah daerah terkait pembangunan sarana prasarana sekolah. Semua warga madrasah diharapkan mampu tetap menjaga dan merawat fasilitas atau sarana prasarana yang sudah ada dengan baik.
2. Kepada yayasan atau pemerintah daerah setempat, diharapkan lebih memperhatikan sekolah yang berada di daerah nya supaya pemerataan pendidikan termasuk sarana prasarana sekolah dapat terpenuhi dengan baik.
3. Peneliti lain, bagi peneliti yang akan melakukan penelitian di bidang ini diharapkan penelitian ini menjadi gambaran, informasi, dan masukan tentang lingkungan belajar siswa terkait sarana prasarana sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alsa, P. (2021). Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Proses Pembelajaran Kelas Xi Di Smk Negeri 1 Cianjur. *Jurnal Pendidikan Politik, Hukum Dan Kewarganegaraan*, 11(1).
- Anggraeni, N., & Anif, S. (2019). *Pengelolaan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar IPA Di SMPN 2 Mertoyudan Kabupaten Magelang* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Anugraheni, I. (2017). Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Belajar Guru-Guru Sekolah Dasar. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 205-212.
- Arianti. 2017. Urgensi Lingkungan Belajar Yang Kondusif Dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif. *Jurnal Kependidikan*. 11 (1). 41-62.
- Asiyai, Romina Ifeoma. 2012. Assessing School Facilities in Public Secondary Schools in Delta State, Nigeria. *An International Multidisciplinary Journal, Ethiopia*. Vol. 6 (2), Serial No. 25, 192-205
- Damanik, B. E. (2019). Pengaruh Fasilitas Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar. *Publikasi Pendidikan*, 9(1), 46-52.
- Damanik, R., & Astuti, D. S. (2022). Implementasi Manajemen Standar Sarana Prasarana. *Jurnal Serunai Administrasi pendidikan*, 11 (2), 38-46.
- Djamaluddin, Ahdar dan Wardana. 2019. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : CV Kaafah Learning Center.
- Ekundayo, Haastrup Timilehin. 2013. School Facilities As Correlates Of Students' Achievement In The Affective And Psychomotor Domains Of Learning. *European Scientific Journal*. March Edition. Vol. 8, No. 6, 208-215
- Erwinsyah, A. (2017). Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 87-105.
- Fadhilaturrahmi, F. (2018). Lingkungan Belajar Efektif Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 1(2), 61-69.

- Fahri, L. M., & Qusyairi, L. A. H. (2019). Interaksi Sosial dalam Proses Pembelajaran. *PALAPA*, 7(1), 149-166.
- Fauzy, Akhmad. 2019. *Metode Sampling*. Banten : Universitas Terbuka.
- Haryoko, Sapto, dkk. 2020. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Makassar : Banda Penerbit UNM. 1- 473.
- Hasan, M., dkk. (2021). *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Yayasan Kita Menulis.
- Hsb, A. A. (2018). Kontribusi Lingkungan Belajar Dan Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah. *Jurnal Tarbiyah*, 25(2), 1-20.
- Hidayat Mutik (2015) Pengaruh Kebiasaan Belajar, Lingkungan Belajar, dan Dukungan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas IX IPS di MAN Bangkalan, *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*. Vol. 3.No. 1, (103- 114)
<https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/sarana-dan-prasarana> diakses tanggal 27 April 2023 jam 12.30 wib
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/216118/permendikbud-no-24-tahun-2007> diakses tanggal 11 Juni 2023 jam 21.40 wib
https://pskp.kemdikbud.go.id/standar_pendidikan/snp diakses tanggal 27 April 2023 jam 11.11 wib
- Ikhsan, A., dkk. (2017). Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Di SD Negeri 2 Teunom Aceh Jaya. *Jurnal ilmiah mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar*, 2(1).
- Junaedi, I. (2019). Proses Pembelajaran Yang Efektif. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 3(2), 19-25.
- Kemendikbud. (2016). Permendikbud No 020 tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar Dan Menengah. Jakarta: Kemendikbud.
- Kusumastuti, Adhi dan Ahmad M. K. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang : Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- Lutfiyah, M. F. (2017). *Metodologi Penelitian : Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. Sukabumi, Jawa Barat : CV Jejak.
- Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo : Zifatama Publisher.

- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Noor, Juliansyah. 2017. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Kanaena.
- Nurmalia, Erlina. 2010. *Pengaruh Fasilitas dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XXI IPS MAN Malang 1*. Malang : Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim.
- Nursalim, A. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar melalui Inovasi Pembelajaran. In *Annual Conference on Madrasah Teacher* (Vol. 1).
- Purnomo, H. (2019). Psikologi pendidikan. *Yogyakarta: LP3M Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*
- Rahayu, Suri Marga ., & Utama. (2015). Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Sekolah Menengah Pertama. *Varia Pendidikan*, 2 (27), hal 123-129.
- Rahmat, P. S. (2021). *Psikologi pendidikan*. Bumi Aksara.
- Rosita, K. Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Di Sekolah Dasar*.
- Sa'adah, N., dkk. (2021). Analisis Faktor Lingkungan Sekolah Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 299-309.
- Setiawan, H., & Mudjiran, M. (2022). Pentingnya Lingkungan Belajar Yang Kondusif Bagi Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7517-7522.
- Sidiq, Umar dan Miftachul. C. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo : CV. Nata Karya.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sulistiyani, T. (2022). Pengelolaan Sumber Belajar oleh Guru Pendidikan Agama Islam. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 40–52.
- Sumiati. (2012). Pengaruh Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Motivasi Belajar dan Implikasinya terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran

Ekonomi Syariah Di Smp Kota Tasikmalaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Koperasi*, Vol. 7, No. 1.

- Supriadi, S. (2017). Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 3(2), 127-139.
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodyah, S. K. (2018). Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 115-123.
- Zanit, E. 2018. Pengaruh Lingkungan Belajar Sekolah dan Motivasi belajar Terhadap Kemandirian Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SD Negeri 14 Bengkulu Selatan. *Jurnal al-Bahtsu* : 3 (1), 0-1
- Republik Indonesia. 2007. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA). Jakarta : Menteri Pendidikan Nasional.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian

PEDOMAN WAWANCARA

No	Sumber	Pertanyaan
1.	Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kondisi lingkungan belajar di MI Muhammadiyah Nangsri Kebakkramat? 2. Bagaimana keadaan sarana prasarana di MI Muhammadiyah Nangsri Kebakkramat? 3. Apakah sarana prasarana sudah lengkap dan memadai ? 4. Apakah sarana prasarana di MI Muhammadiyah Nangsri Kebakkramat sudah memenuhi kriteria minimum Standar Nasional Pendidikan? 5. Bagaimana kondisi ruang kelas di MI Muhammadiyah Nangsri Kebakkramat? 6. Bagaimana kondisi fasilitas lainnya seperti laboratorium, tempat ibadah, media pembelajaran alat pembelajaran, dan sebagainya ? 7. Bagaimana pengaruh teknologi terhadap sarana dan prasarana di lingkungan belajar MI Muhammadiyah Nangsri Kebakkramat? 8. Bagaimana cara mengoptimalkan penggunaan sarana sekolah, jika pengaruh teknologi menjadi acuannya? 9. Apakah semua masyarakat sekolah sudah memanfaatkan sarana prasarana dengan baik? 10. Menurut Bapak/Ibu, fasilitas/sarana prasarana apa saja yang perlu ditingkatkan di MI Muhammadiyah

		<p>Nangsri Kebakkramat?</p> <ol style="list-style-type: none"> 11. Apakah ada sarana prasarana yang rusak dan perlu di perbaiki/ di ganti ? 12. Apakah perlu pembangunan terkait sarana prasarana sekolah yang masih dirasa kurang memadai ? 13. Bagaimana peran masyarakat sekolah dalam menjaga dan memperbaiki sarana dan prasarana di MI Muhammadiyah Nangsri Kebakkramat? 14. Apakah semua masyarakat sekolah menjaga dan merawat sarana prasarana sekolah? 15. Bagaimana cara melibatkan siswa dalam perawatan / menjaga sarana dan prasarana sekolah?
2.	Waka Kesiswaan Bidang Sarana dan Prasarana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kondisi lingkungan belajar di MI Muhammadiyah Nangsri Kebakkramat? 2. Bagaimana keadaan sarana prasarana di MI Muhammadiyah Nangsri Kebakkramat? 3. Apakah sarana prasarana sudah lengkap dan memadai ? 4. Apakah sarana prasarana di MI Muhammadiyah Nangsri Kebakkramat sudah memenuhi kriteria sesuai SNP ? 5. Bagaimana kondisi ruang kelas di MI Muhammadiyah Nangsri Kebakkramat? 6. Bagaimana kondisi fasilitas lainnya seperti laboratorium, tempat ibadah, media pembelajaran alat pembelajaran, dan sebagainya ? 7. Bagaimana pengaruh teknologi terhadap sarana dan prasarana di lingkungan belajar MI Muhammadiyah Nangsri Kebakkramat? 8. Bagaimana cara mengoptimalkan penggunaan sarana sekolah, jika pengaruh teknologi menjadi acuannya?

		<ol style="list-style-type: none">9. Apakah semua masyarakat sekolah sudah memanfaatkan sarana prasarana dengan baik?10. Menurut Bapak/Ibu, fasilitas/sarana prasarana apa saja yang perlu ditingkatkan di MI Muhammadiyah Nangsri Kebakkramat?11. Apakah ada sarana prasarana yang rusak dan perlu diganti/ di perbaiki?12. Apakah perlu pembangunan terkait sarana prasarana sekolah yang masih dirasa kurang memadai ?13. Bagaimana peran masyarakat sekolah dalam menjaga dan memperbaiki sarana dan prasarana di MI Muhammadiyah Nangsri Kebakkramat?14. Apakah semua masyarakat sekolah menjaga dan merawat sarana prasarana sekolah?15. Bagaimana cara melibatkan siswa dalam perawatan / menjaga sarana dan prasarana sekolah?
--	--	--

Lampiran 2. Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Observasi atau pengamatan yang akan dilakukan dalam penelitian ini, yakni melakukan pengamatan mengenai lingkungan belajar siswa disekolah secara langsung di MIM Nangsri Kebakkramat, meliputi :

- A. Sarana prasarana yang dimiliki MI Muhammadiyah Nangsri Kebakkramat
- B. Kondisi ruang kelas, ruang pemimpin, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, kantin, tempat ibadah, tempat olahraga, dan toilet di MI Muhammadiyah Nangsri Kebakkramat
- C. Kelengkapan sarana dan prasarana dalam mendukung pembelajaran siswa, diantaranya ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, tempat olahraga, media pembelajaran di MI Muhammadiyah Nangsri Kebakkramat
- D. Kegiatan belajar mengajar di MI Muhammadiyah Nangsri Kebakkramat.

Lampiran 3. Pedoman Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

- A. File Profil MI Muhammadiyah Nangsri Kebakkramat
- B. File Visi, Misi, dan Tujuan MI Muhammadiyah Nangsri Kebakkramat
- C. Foto Sarana dan Prasarana MI Muhammadiyah Nangsri Kebakkramat
- D. Foto Wawancara

Lampiran 4. Lembar Validasi

VALIDASI AHLI

LEMBAR VALIDASI
PEDOMAN WAWANCARA

Nama Validator : Nurwulan Purnasari, S.Tp, M.Si
 Ahli Bidang : Dosen
 Unit Kerja : UIN Raden Mas Said Surabate

A. PENILAIAN TERHADAP KONSTRUKSI PEDOMAN WAWANCARA

Berilah tanda centang (✓) pada tempat yang tersedia dengan penilaian Bapak/Ibu

S : Setuju TS : Tidak Setuju

No	Kriteria Penilaian	Skala Penilaian		Saran / Perbaikan
		S	TS	
1.	Pedoman wawancara dirumuskan dengan jelas	✓		ditulis rinci Sarpras yg dimaksud.
2.	Batasan pedoman wawancara dapat menjawab tujuan penelitian	✓		

B. PENILAIAN TERHADAP PENGGUNAAN BAHASA

Berilah tanda centang (✓) pada tempat yang tersedia dengan penilaian Bapak/Ibu

S : Setuju TS : Tidak Setuju

No	Kriteria Penilaian	Skala Penilaian		Saran / Perbaikan
		S	TS	
1.	Pedoman wawancara menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah bahasa yang baik dan benar	✓		
2.	Pedoman wawancara menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti	✓		
3.	Pedoman wawancara menggunakan	✓		

	bahasa yang komunikatif			
4.	Pedoman wawancara bebas dari pernyataan yang dapat menimbulkan penafsiran ganda	✓		

C. PENILAIAN TERHADAP MATERI PEDOMAN WAWANCARA

Berilah tanda centang (✓) pada tempat yang tersedia dengan penilaian Bapak/Ibu

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

No	Kriteria Penilaian	Skala Penilaian		Saran / Perbaikan
		S	TS	
1.	Pedoman wawancara dapat menggali lingkungan belajar siswa di sekolah lewat sarana prasaran sekolah		✓	Pertanyaan blm spesifik pd jenis sarpras yg dibutuhkan siswa.
2.	Pedoman wawancara dapat menggali informasi untuk mendeskripsikan lingkungan belajar siswa di sekolah terkait sarana prasarana sekolah		✓	Perjabaran pertanyaan masih sangat umum, dispesifikkan pengertian "baik & memadai"

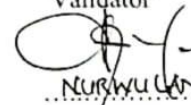
Secara umum pedoman wawancara ini :

(mohon berikan tanda centang (✓) sesuai penilaian Bapak/Ibu)

LD	Layak Digunakan	
LDR	Layak Digunakan dengan Revisi	✓
TLD	Tidak Layak Digunakan	

Surakarta, 23 Mei 2023

Validator


NURWULAN P.S.

LAMPIRAN 4

LEMBAR VALIDASI

PEDOMAN WAWANCARA

Nama Validator : *Adi Petuo Pamedharsih, SPd*

Ahli Bidang : *Guru*

Unit Kerja : *MI Muhammadiyah Nangsri*

A. PENILAIAN TERHADAP KONSTRUKSI PEDOMAN WAWANCARA

Berilah tanda centang (✓) pada tempat yang tersedia dengan penilaian Bapak/Ibu

S : Setuju TS : Tidak Setuju

No	Kriteria Penilaian	Skala Penilaian		Saran / Perbaikan
		S	TS	
1.	Pedoman wawancara dirumuskan dengan jelas	✓		
2.	Batasan pedoman wawancara dapat menjawab tujuan penelitian	✓		

B. PENILAIAN TERHADAP PENGGUNAAN BAHASA

Berilah tanda centang (✓) pada tempat yang tersedia dengan penilaian Bapak/Ibu

S : Setuju TS : Tidak Setuju

No	Kriteria Penilaian	Skala Penilaian		Saran / Perbaikan
		S	TS	

		S	TS	
1.	Pedoman wawancara menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah bahasa yang baik dan benar	✓		
2.	Pedoman wawancara menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti	✓		
3.	Pedoman wawancara menggunakan bahasa yang komunikatif	✓		
4.	Pedoman wawancara bebas dari pernyataan yang dapat menimbulkan penafsiran ganda	✓		

C. PENILAIAN TERHADAP MATERI PEDOMAN WAWANCARA

Berilah tanda centang (✓) pada tempat yang tersedia dengan penilaian

Bapak/Ibu

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

No	Kriteria Penilaian	Skala Penilaian		Saran / Perbaikan
		S	TS	
1.	Pedoman wawancara dapat menggali lingkungan belajar siswa di sekolah lewat sarana prasaran	✓		

	sekolah			
2.	Pedoman wawancara dapat menggali informasi untuk mendeskripsikan lingkungan belajar siswa di sekolah terkait sarana prasarana sekolah	✓		

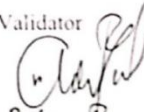
Secara umum pedoman wawancara ini :

(mohon berikan tanda centang (✓) sesuai penilaian Bapak/Ibu)

LD	Layak Digunakan	✓
LDR	Layak Digunakan dengan Revisi	
TLD	Tidak Layak Digunakan	

Surakarta, 22 Mei 2023

Validator


Adi Purno Panuluh, SPd

Lampiran 5. Field Note Wawancara

WAWANCARA***FIELD-NOTE***

Kode : W-1

Judul : Wawancara

Informan : Bapak Suloso Jaelani, S.Pd. (Kepala MI Muhammadiyah Nangsri Kebakkramat)

Tempat : Ruang Tamu MI Muhammadiyah Nangsri Kebakkramat.

Waktu : Rabu, 24 Mei 2023 / 10.35-11.11 WIB

Deskripsi situasi pada saat wawancara

a. Deskripsi Suasana Fisik

Sebelum Menemui Bapak Suloso, saya sudah membuat kesepakatan melalui pesan singkat dengan beliau. Dimana Bapak Suloso menyediakan waktu kepada saya pada hari Rabu, 24 Mei 2023 pada jam 08.00 WIB. Tetapi ternyata Bapak Suloso masih ada keperluan lain pada jam tersebut, sehingga saya masih menunggu kehadiran beliau. Sampai pukul 10.35 WIB, bapak Suloso hadir dan kami melakukan wawancara di ruang tamu madrasah. Kondisi ruang tamu terkesan sangat sederhana. Ruangnya hanya diisi dengan beberapa meja dan kursi dengan sekat lemari serta samping kanan kiri ada bendera. Disana suasana nya cukup panas dan gerah.

b. Deskripsi Suasana Informan

Bapak Suloso Jaelani merupakan Kepala Madrasah di MI Muhammadiyah Nangsri Kebakkramat. Beliau kira-kira berumur 50 an tahun. Beliau sangat ramah dan murah senyum.

Hasil wawancara

Peneliti : Assalammualaikum bapak, sebelumnya mohon maaf mengganggu waktu bapak dan terimakasih telah meluangkan waktu bapak. Saya Della Fauziah Oktaviani, mahasiswa prodi PGMI dari UIN Raden Mas Said Surakarta yang kemarin hari sabtu sudah meminta izin dan memberikan surat izin kepada bapak untuk melakukan penelitian di MIM nangsri

Bapak Suloso : oh iya baik

Peneliti : Langsung ke pertanyaan wawancaranya nggih pak..

Bapak Suloso : iya boleh

Peneliti : Bagaimana kondisi lingkungan belajar di MIM Nangsri Kebakkramat ?

Bapak Suloso : Lingkungan madrasah sebenarnya nyaman, aman, dan tidak berpolusi. Namun di lingkungan dalam arti kebersihan, lingkungan luar (penanaman pohon), tempat istirahat di luar kelas, dan sarana prasarana masih belum ada. Dalam artian masih kurang nyaman untuk siswa.

Peneliti : Bagaimana keadaan sarana prasarana di MM Nangsri Kebakkramat ?

Bapak Suloso : Sarana dan prasarana masih sangat-sangat kekurangan. Terutama terkait dengan papan tulis yang masih jadul, sarpras terkait meja kursi juga masih kurang, tempat duduk untuk anak belajar masih belum layak dipakai belum bisa membuat mendukung daripada proses KBM sehari-hari. Sarpras untuk ruang kelas, lemari, dan meja kursi guru juga masih kurang dan masih membutuhkan bantuan dari pihak manapun. Sarana olahraga, dimana peralatan olahraga masih kurang misalkan bola tenis, bola pingpong masih belum ada. Sarana prasarana berkaitan dengan KBM masih jauh ketinggalan dibandingkan dengan yang lain atau sarana untuk menunjang KBM seperti proyektor dan sebagainya untuk mengembangkan lingkungan pembelajaran atau media pembelajaran belum bisa terpenuhi dan masih sangat jauh.

Peneliti : Apakah sarana prasarana di MIM Nangsri Kebakkramat sudah memenuhi kriteria Standar Nasional Pendidikan ?

Bapak Suloso : belum sama sekali, Sarpras di MI ini sangat kekurangan dan masih jauh dari kelayakan.

Peneliti : Menurut bapak, fasilitas / sarana prasarana apa yang sudah rusak, tidak layak pakai dan perlu dilengkapi?

Bapak suloso : Banyak sekali, terutama dalam kegiatan belajar mengajar dalam masing-masing ruang kelas seperti IT (proyektor), papan tulis, meja dan kursi, lemari penyimpanan buku dan lain sebagainya masih sangat kurang. Selain itu sarana prasarana dalam bidang olahraga juga perlu dilengkapi misalnya bola tenis, bola pingpong,

basket. Fasilitas lainnya seperti komputer, meja dan kursi guru, perpustakaan juga belum ada.

Peneliti : Bagaimana kondisi dan kelengkapan sarana prasarana ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, tempat ibadah, kantin, ruang guru, media pembelajaran dan alat belajar ?

Bapak Suloso : Belum lengkap sama sekali, semua masih kurang.

Peneliti : Bagaimana pengaruh teknologi terhadap sarana dan prasarana di lingkungan belajar MIM Nangsri Kebakkramat ?

Bapak Suloso : Sangat mempengaruhi peserta didik, karena sarpras untuk IT benar-benar sangat kurang sekali bahkan belum ada sarpras IT yang menunjang untuk proses pembelajaran bagi peserta didik. Misalnya komputer masih minim sekali padahal jaman sekarang jaman teknologi dalam proses KBM diharuskan sudah menggunakan IT semacam proyektor supaya guru mudah menyampaikan dan siswa mudah menerima dan mengurangi kecapekan guru.

Peneliti : Bagaimana cara mengoptimalkan penggunaan sarana prasarana sekolah, jika pengaruh teknologi menjadi acuan ?

Bapak Suloso : Cara mengoptimalkan yaitu dengan menggunakan apa adanya dan berusaha untuk memberikan gambaran kemudahan untuk peserta didik dalam proses pembelajaran dan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Misalkan yang seharusnya menggunakan media IT tetapi disini masih menggunakan alat tradisional. Sarpras yang

seharusnya menggunakan alat pembelajaran sesuai standar masih sangat kurang.

Peneliti : Apakah madrasah ini perlu pembangunan berkelanjutan terkait sarpras yang belum dimiliki?

Bapak Suloso : Sangat memerlukan, walaupun madrasah ini berada di naungan yayasan kemuhammadiyah namun madrasah ini dilepaskan begitu saja dari pusat tanpa ada pembinaan dan berdiri sendiri sehingga kebutuhan pembangunan masih membutuhkan bantuan dari pihak mana pun. Misalkan ruang perpustakaan yang belum ada, ruang laboratorium yang belum ada, tempat ibadah yang belum dimiliki sendiri oleh madrasah.

Peneliti : Bagaimana cara melibatkan masyarakat sekolah terutama pada siswa supaya merawat dan menjaga sarpras di madrasah?

Bapak Suloso : Semua masyarakat sekolah diperlukan dalam membantu menjaga dan merawat sarana dan prasarana yang dimiliki madrasah. Misalkan disetiap ruang kelas masing-masing merupakan tanggung jawab siswa dan guru kelas sehingga siswa diajarkan untuk menjaga dan merawat kelasnya. Selain itu siswa juga diajarkan merawat lingkungan sekitar sekolah yaitu kebersihan kelas dan sekitarnya, kerapian, dan kenyamanan.

Peneliti : Terima kasih bapak sudah mau diwawancarai, misalkan kalau saya butuh data lagi saya boleh kesini lagi nggih pak

Bapak Suloso : Boleh - boleh saja, silakan

Peneliti : baik pak, terima kasih

Kode : W-2
Judul : Wawancara
Informan : Ibu Erna Puji H, S.Pd.SD (Waka Kesiswaan Bidang Sarana Prasarana)
Tempat : Ruang Tamu MI Muhammadiyah Nangsri Kebakkramat.
Waktu : Kamis, 25 Mei 2023 / 09.30-10.00 WIB

Deskripsi situasi pada saat wawancara

a. Deskripsi Suasana Fisik

Sebelum Menemui Ibu Erna, saya sudah membuat kesepakatan melalui pesan singkat dengan beliau. Dimana Ibu Erna menyediakan waktu kepada saya pada hari Kamis, 25 Mei 2023 pada jam 09.00 WIB. Setelah itu kami melakukan wawancara bersama Ibu Erna di dampingi dengan Ibu Retno sebagai guru kelas. Kondisi ruang tamu terkesan sangat sederhana. Ruangnya hanya diisi dengan beberapa meja dan kursi dengan sekat lemari serta samping kanan kiri ada bendera. Disana suasana nya cukup panas dan gerah.

c. Deskripsi Suasana Informan

Ibu Erna merupakan guru kelas 5A dan waka kesiswaan bidang sarana prasarana. Beliau berumur 48 tahun. Beliau sangat ramah dan murah senyum. Sedangkan Ibu Retno merupakan guru kelas 5B. Beliau berumur sekitar 38 tahun dan beliau sangat ramah sekali.

Hasil wawancara

Peneliti : Assalammualaikum ibu erna, mohon maaf mengganggu waktunya.
Saya Della Fauziah Oktaviani, mahasiswa prodi PGMI, UIN
Raden Mas Said Surakarta.

Ibu Erna : Waalaikumsalam, iya baik mba

Peneliti : Jadi begini bu, saya di sini sedang melakukan penelitian terkait lingkungan belajar siswa di MIM Nangsri ini, mengenai sarana dan prasarana madrasah. Oleh karena itu saya ingin mewawancarai ibu erna sebagai informan penelitian saya. Setelah itu saya mau ijin untuk melakukan observasi juga dengan ibu erna.

Ibu Erna : Ohh iya mba boleh, sebentar saya koordinasi dengan guru lainnya dulu nggih mba

Peneliti : Baik ibu

*setelah menunggu beberapa menit

Ibu Erna : Silakan mba wawancara nya

Peneliti : Baik, langsung saja nggih bu

Ibu Erna : Iya mba

Peneliti : Bagaimana kondisi lingkungan belajar di MIM Nangsri
Kebakkramat ?

Ibu Erna : Kondisi lingkungan di madrasah ini cukup menyenangkan,
nyaman, aman, anak mudah terkendali dalam artian resiko kecil
karena jauh dari jalan raya.

Peneliti : Bagaimana keadaan sarana prasarana di MM Nangsri
Kebakkramat ?

- Ibu Erna : Sarana dan prasarana masih sangat-sangat kekurangan. Intinya belum lengkap dan memadai. Masih jauh dari Standar Nasional Pendidikan.
- Peneliti : Apakah sarana prasarana di MIM Nangsri Kebakkramat sudah memenuhi kriteria Standar Nasional Pendidikan ?
- Ibu Erna : Belum sama sekali, Sarpras di MI ini sangat kekurangan dan masih jauh dari kelayakan. Misalnya kipas, meja, kursi, komputer belum ada di setiap ruang. Akan tetapi ada beberapa ruang kelas yang sudah memenuhi standar misalnya diruang kelas III lebar ruangan kelas sudah memenuhi standar.
- Peneliti : Menurut Ibu, fasilitas / sarana prasarana apa yang sudah rusak, tidak layak pakai dan perlu dilengkapi?
- Ibu Erna : Semuanya, dari gedung/ ruang kelas banyak yg rusak, meja, kursi, papan tulis, lemari yang rusak, proyektor belum ada, komputer hanya satu, perpustakaan belum ada sehingga buku-bukunya sementara di taruh di gudang sekolah, kipas angin yang hanya dimiliki oleh beberapa kelas saja.
- Ibu retno : speaker juga diperlukan, misal ada ekstrakurikuler tari speaker masih belum ada.
- Peneliti : Bagaimana kondisi dan kelengkapan sarana prasarana ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, tempat ibadah, kantin, ruang guru, media pembelajaran dan alat belajar ?
- Ibu Erna : Belum lengkap sama sekali, ruang kelas ada yang sempit dan ada yang luas, laboratorium belum ada, perpustakaan belum ada,

tempat ibadah masih numpang di masjid masyarakat sekitar yang jaraknya dekat dengan madrasah, kantin cukup baik, ruang guru yang lumayan baik, media pembelajaran yang masih kurang mendukung misal proyektor, speaker, papan tulis masih ada yang rusak.

Peneliti : Apakah madrasah ini perlu pembangunan berkelanjutan terkait sarpras yang belum dimiliki?

Ibu Erna : Sangat diperlukan supaya madrasah ini lebih baik dan lebih bermutu dari pada sebelumnya, akan tetapi dalam pembangunan ini juga cukup sulit karena kurangnya perhatian atau dana terhadap madrasah ini.

Peneliti : Bagaimana pengaruh teknologi terhadap sarana dan prasarana di lingkungan belajar MIM Nangsri Kebakkramat ?

Ibu Erna : Sebenarnya sangat besar pengaruhnya, hanya saja di madrasah ini kelengkapan teknologi sangat kurang dan masih jauh dari kata memenuhi standar. Sehingga belum bisa digunakan secara maksimal oleh siswa dan guru. Oleh karena itu penggunaan teknologi seperti proyektor dan komputer masih sangat terbatas.

Peneliti : Bagaimana cara mengoptimalkan penggunaan sarana prasarana sekolah, jika pengaruh teknologi menjadi acuan ?

Ibu Erna : Cara mengoptimalkan yaitu dengan menggunakan apa adanya sesuai kreatifitas guru meskipun secara terbatas.

Peneliti : Bagaimana cara melibatkan masyarakat sekolah terutama pada siswa supaya merawat dan menjaga sarpras di madrasah?

Ibu Erna : Dengan sarana dan prasarana yang dimiliki maka semua masyarakat sekolah perlu merawat dan menjaganya. Memberikan pembenahan, penyimpanan meskipun terbatas. Kalau untuk siswa diberi pengajaran, pengenalan, bagaimana cara merawat dan cara menyimpan agar tetap terjaga sesuai fungsi dan keperluannya.

Peneliti : Baik ibu, terimakasih nggih telah meluangkan waktunya

Ibu Erna : Iya mba sama-sama. Monggo kalo mau observasi keliling sekolah nanti saya susul

Peneliti : Baik ibu

Lampiran 6. Field Note Observasi

OBSERVASI***FIELD-NOTE***

Kode : O-1
Judul : Observasi
Tempat : MI Muhammadiyah Nangsri Kebakkramat.
Waktu : Kamis, 25 Mei 2023/ 10.00 WIB

Pada hari Kamis, 25 Mei 2023 peneliti melakukan observasi di MI Muhammadiyah Nangsri Kebakkramat. Sebelumnya di hari yang sama peneliti melakukan wawancara terlebih dahulu kepada waka kesiswaan bidang sarana dan prasarana setelah itu dilanjutkan dengan observasi di lingkungan madrasah. Observasi dilakukan bersama dengan Ibu Erna selaku waka kesiswaan bidang sarana prasarana.

Pada pukul 10.00 kami melakukan observasi ke masing-masing ruang kelas dari kelas V lanjut ke kelas IV, III, VI. Lokasi ruang kelas di MI Muhammadiyah Nangsri Kebakkramat tidak di urutan melainkan diacak sesuai kebutuhan dan banyaknya siswa. Di setiap ruang kelas terdapat meja dan kursi sesuai dengan jumlah siswa serta meja dan kursi guru tetapi tidak semua meja dan kursi layak digunakan, sebagian ada yang rusak tetapi masih di pakai.

Selain itu sebagian ruang kelas memiliki kipas dan yang sebagian lainnya tidak memiliki kipas. Beberapa ruang kelas hanya di sekat dengan lemari dan ada yang di sekat menggunakan papan triplek. Semua ruang kelas belum memiliki

media pembelajaran seperti proyektor dan speaker sehingga pembelajaran hanya mengandalkan papan tulis dan kreatifitas guru saja.

Selain itu terdapat ruang kelas terlihat kotor dan jarang dibersihkan, yaitu ruang kelas IV yang berada di pojok barat dekat kantin. Beberapa ruang kelas juga belum di lengkapi dengan lemari penyimpanan buku, tetapi ada beberapa lemari yang rusak juga masih digunakan untuk menyimpan buku. Pada pojok timur dekat dengan kelas V terdapat toilet siswa yang terlihat seperti gudang penyimpanan kayu tetapi cukup bersih. Di depan ruang kelas masing-masing sudah dilengkapi dengan *washtafel* untuk cuci tangan.

Setelah melihat ruangan kelas, kami melanjutkan melakukan observasi di ruang guru. Di depan terdapat ruang tamu madrasah yang dilengkapi dengan meja dan kursi tamu sederhana dan ada beberapa bendera. Ada satu lemari sebagai sekat antara ruang tamu dengan ruang komputer. Di MI Muhammadiyah Nangstri Kebakkramat hanya memiliki satu komputer yang digunakan bersama. Kemudian di lanjutkan melihat ruangan guru, terdapat beberapa meja dan kursi guru kurang lebih masing-masing 8 buah dengan kondisi cukup baik.

Setelah dari ruang guru, kami melanjutkan ke kantin siswa, dimana kantin tersebut cukup baik dan bersih. Disampingnya terdapat tempat berwudhu untuk siswa. Untuk parkirana sepeda dan sepeda motor masih kurang tertata dan kurang tempat. Karena tidak memiliki ruang penyimpanan buku atau perpustakaan maka sementara buku bacaan di letakkan di gudang sekolah bersamaan dengan tempat penyimpanan alat olahraga yang sederhana. Tidak ada laboratorium, ruang tata usaha, dan ruang komputer.

Kode : O-2
Judul : Observasi
Tempat : MI Muhammadiyah Nangsri Kebakkramat.
Waktu : Selasa, 13 Juni 2023/ 10.00 WIB

Pada hari Selasa, 13 Juni 2023 peneliti melakukan observasi di MI Muhammadiyah Nangsri Kebakkramat. Sebelumnya peneliti meminta izin untuk melakukan penelitian kembali di madrasah ini kepada Bapak Kepala Madrasah dan beliau mempersilahkan. Pada pukul 10.00 wib peneliti sudah sampai di madrasah, dimana pada saat itu siswa di madrasah ini sudah selesai melaksanakan ujian akhir sekolah.

Kemudian peneliti menemui Ibu Erna dan Ibu Retno untuk bersama-sama melakukan observasi di madrasah. Observasi yang pertama yaitu dimulai dari ruang kepala sekolah, dimana ruang tersebut berada di dekat ruang operator komputer dan ruang guru. Ruang kepala madrasah luas, bersih, dan strategis karena berada di ruang depan sekolah. Diruang tamu terdapat bendera dan foto kebangsaan Republik Indonesia.

Selanjutnya menuju ruang guru, dimana ruang guru di madrasah ini luas, terdapat masing-masing satu kursi dan meja untuk guru, terdapat 1 lemari bersama, terdapat pengeras suara, dan kipas angin. Sehingga ruang guru memenuhi kriteria minimum sesuai standar nasional pendidikan. Disebelah ruang guru terdapat ruang kelas dimana ruang tersebut disekat dengan papan triplek.

Di depan ruang kelas masing-masing terdapat tempat sampah dan tempat cuci tangan. Akan tetapi, di setiap ruang kelas hanya beberapa yang memiliki

kipas angin dan lemari yang berfungsi. Ruang kelas masing-masing memiliki papan tulis, meja dan kursi guru, meja dan kursi siswa yang sebagian sudah rusak.

Ada beberapa ruang kelas yang tidak ada pintunya, cat tembok yang mengelupas dan jendela yang rusak diantaranya kelas IV, III, dan V. Di depan ruang kelas V terdapat parkir sepeda untuk siswa dan tertata dengan rapi. Kemudian kami ke kantin madrasah, dimana kantinnya bersih, makanan dan minuman tertata. Akan tetapi, sering pedagang kaki lima juga ikut masuk kedalam teras sekolah untuk berjualan disana.

Di samping kantin ada masjid warga sekitar sekolah dan ada tempat berwudhu di samping madrasah. Setelah itu kami ke kelas III, di kelas tersebut ada satu lemari tanpa pintu yang digunakan untuk menyimpan buku tetapi dalam kondisi yang sudah rusak berat, bukannya pun kotor dan tidak tertata. Dilanjutkan menuju kamar mandi/toilet, dimana toilet siswa dan guru bersebelahan dan berada dipojok yang kalau dilihat dari luar seperti gudang penyimpanan kayu.

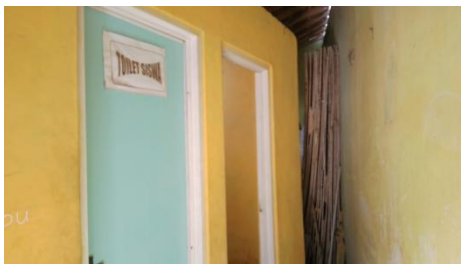
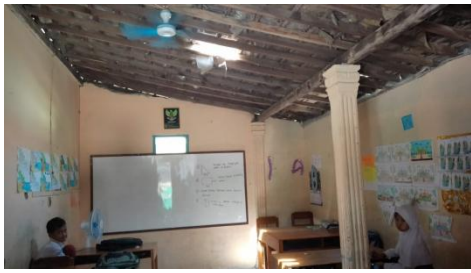
Madrasah ini tidak memiliki perpustakaan, ruang uks, dan ruang laboratorium. Peralatan masing-masing ditempatkan di tempat yang sekiranya masih bisa digunakan untuk tempat penyimpanan. Seperti, globe dan peralatan IPA di letakkan pada lemari ruang tamu kepala madrasah, peralatan p3k diletakkan di lemari pada ruang guru, dan buku bacaan/ buku sumber lainnya di letakkan di gudang sekolah bersama dengan alat-alat olahraga.

Lampiran 7. Field Note Dokumentasi

DOKUMENTASI

FIEL-NOTE





DATA PROFIL MI MUHAMMADIYAH NANGSRI KEBAKKRAMAT TAHUN 2022/2023

LAPORAN BULAN
SEKSI PENDIDIKAN MADRASAH
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. KARANGANYAR

MI	PERUBAHAN DATA	
	ADA	TIDAK *)

APRIL	2023
-------	------

A PROFIL LEMBAGA

Nama Madrasah	: MI Muhammadiyah Nangsri	NPSN	60711858
Alamat	: Kebakjetis	NSM	111233130041
Desa/Kelurahan	: Nangsri	No.Telp	:
Kecamatan	: Kebakkramat	E-Mail	mimnangsri@yahoo.co.id
Badan Penyelenggara	: Yayasan		
No.SK Pendirian	: 03/E1.I/PIAGAM/II/1983	Tgl.	01-02-1983
Status Akreditasi	: B		
No.SK	: 817/BAN-SM/SK/2019	Tgl.	01/10/2019
Nama Kepala Madrasah	: Suloso, S.Pd.I		L / P *)
NIP (PNS)	: 197004042005011004	No.HP	: 081329242035
TMT	: 01-01-2010	Pendidikan Terakhir	: SMA / D3 / S1 / S2 *)
No. SK Pengangkatan	:		

B DATA SARANA & PRASARANA

Luas Tanah : 1040 M2 Status Tanah : Hak Milik / Pakai / Sewa *)
Luas Bangunan : 600 M2 Status Bangunan : Hak Milik / Pakai / Sewa *)

Jenis Ruang	Jumlah	Kondisi			Perabot	Jml	Kondisi		
		B	RR	RB			B	RR	RB
Ruang Kelas	8	3	5		Meja Guru	8	6	2	
Ruang Kepala Madrasah	1		1		Kursi Guru	8	6	2	
Ruang Guru	1	1			Meja Siswa	60	10	25	
Ruang Tata Usaha	0				Kursi Siswa	60	10	25	
Ruang Perpustakaan	1			1	Papan Tulis	8		3	
Ruang Laboratorium	0				Almari Besi/Kayu	6		6	
Ruang UKS	1			1	Filing Cabinet				
Ruang Keterampilan	0				Komputer/Laptop	1		1	
Mushola/Masjid	1	1			Printer	1		1	
Ruang Gudang	1		1		Mesin Ketik	1		1	
Ruang Toilet Guru	1		1		Pengeras Suara	1	1		
Ruang Toilet Siswa	1		1		Sice/Kursi Tamu	1		1	

Sumber Penerangan : PLN / Diesel / Generator / Lampu Minyak *)

C DATA PENDIDIK & TENAGA KEPENDIDIKAN

(Rincian PTK terlampir)

Uraian	Pendidikan						Kepegawaian						Jml	
	SMA/D2		S1		S2		PNS		Non PNS		Jml		Jml	
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
Pendidik/Guru			3	9			3	9	1		2	9	3	9
Tata Usaha							0	0					0	0
Penjaga/Tukang Kebun							0	0					0	0
Jumlah	0	0	3	9	0	0	3	9	1	0	2	9	3	9
			0	12		0		12		1		11		12

D DATA SISWA

Kelas	Rombongan Belajar (Rombel)	Siswa		
		L	P	Jumlah
I	1	16	8	24
II	1	14	7	21
III	2	11	22	33
IV	2	14	21	35
V	2	23	17	40
VI	1	13	7	20
Jumlah	9	91	82	173

Catatan :

- Laporan bulan WAJIB dibuat oleh Madrasah setiap bulannya, dan dikirimkan ke Seksi Pendidikan Madrasah maksimal tgl. 5 pada bulan berikutnya.
- Data yang ada perubahan dari bulan sebelumnya mohon diberi tanda dengan stabilo warna.

*) coret yg tdk perlu

Karanganyar, 30 April 2023
Kepala Madrasah

Stempel & ttd

Suloso, S.Pd.I
NIP. 197004042005011004

1. menyenangkan . lingk. nyaman, Aman, anah dlu
2. mudah terkendali dlu artian resiko kecil karena jauh dr jalan raya -
2. Sarpras dr MIM blm memadai, intize masih banyak kekurangan.
- 3- Belum.
4. Belum -
masih kurang layak.
misal → kcpas, Ac, Meja, Kursi, Komputer.
5. Masih ^{sehrui} Belum bagus -
lkn masih ada ruang^{II} yg standar.
- 6 - Lab - +dk ada.
Tempat bsdh - numpang / +dk ada.
Media pembelajaran - sederhana.
(kreatipitar guru)
- 7 - Sebenarnya sangat besar, harga srgo.
hal tsb blm memenuhi SNP.
sehingga belum maksimal bisa di
gunakan siswa.
- 8 - sering melakukan pembimbingan
dan mengevaluasi, dlu proses
pembelajaran secara kontinyu /
terus menerus yg blai krotak

Lampiran 8. Surat Izin Observasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH
 Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile: 0271 - 782774
 Website: www.uinsaid.ac.id E-mail: info@uinsaid.ac.id

Nomor : B- 7093 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/12/2022
 Lampiran : -
 Perihal : **Permohonan Izin Observasi**

Kepada Yth.
 Kepala MI Muhammadiyah Nangsri Kebakkramat
 Di
 Tempat

Dalam Rangka Penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin mahasiswa atas :

Nama : Della Fauziah Oktaviani
 NIM : 193141116
 Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Semester : 7
 Judul Skripsi : Analisis Lingkungan Belajar Siswa Disekolah Ditinjau dari Proses Pembelajaran di MI Muhammadiyah Nangsri Kebakkramat

Untuk mengadakan observasi pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin.
 Adapun waktu observasi pada hari, tanggal : Jum'at, 16 Desember 2022 - Selesai

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Surakarta, 16 Desember 2022



Dr. Hj. Siti Cholriyah, S.Ag., M.Ag.
 NIP. 19730715 199903 2 002

Tembusan :
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

Lampiran 9. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH

Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile 0271 - 782774
Website www.uinsaid.ac.id E-mail info@uinsaid.ac.id

Nomor : B- 3144 /Un.20/F.III 1/PP.00 9/5/2023
Lampiran : -
Penhal : **Pemohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Kepala MI Muhammadiyah Nangsri Kebakkramat
Di
Tempat

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin atas:


Nama : 193141116
NIM : Della Fauziah Oktaviani
Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester : 8
Judul Skripsi : ANALISIS PERMASALAHAN LINGKUNGAN BELAJAR
SISWA DI MI MUHAMMADIYAH NANGSRI
KEBAKKRAMAT TAHUN 2022/2023

Waktu Penelitian : 22 Mei 2023 - selesai
Tempat : MI Muhammadiyah Nangsri Kebakkramat

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka
memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami
ucapkan terima kasih.

Surakarta, 17 Mei 2023

Dekan,
Nang Dekan I

Dr. H. Sri Choiriyah, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19730715 199903 2 002

Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

Lampiran 10. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Della Fauziah Oktaviani
Tempat, Tanggal Lahir : Sukoharjo, 28 Oktober 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Getasan Rt 01/Rw 08 Kaling, Tasikmadu
Karanganyar

Riwayat Pendidikan

1. SDN Sapen 02
2. MTsN Bekonang
3. MAN 01 Karanganyar
4. UIN Raden Mas Said Surakarta